

**PENGARUH PENDEKATAN *OPERANT CONDITIONING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
DI SDN 171 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
INDAH TRI DARANI
NIM 20591084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di -

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Indah Tri Darani mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**PENGARUH PENDEKATAN *OPERANT CONDITIONING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI SDN 171 REJANG LEBONG**", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Curup, 3 April 2024

Pembimbing II

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Tri Darani
NIM : 20591084
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning* Terhadap
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas V di SD N 171 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 21 Mei 2024

Penulis



Indah Tri Darani
NIM 20591084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 00 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/7/2024

Nama : Indah Tri Darani
Nim : 20591084
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2024
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

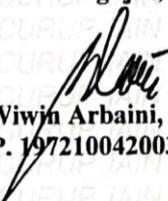
Ketua,


Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd
NIP. 196506272000031002

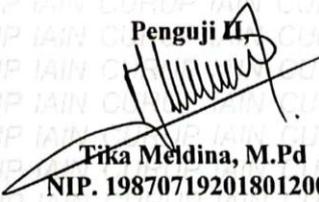
Sekretaris,


Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji I,


Wiwin Arbaini, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Penguji II,


Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya yang tiada henti, peneliti dengan penuh syukur berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **"Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong"**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, yang menjadi tauladan bagi umat hingga akhir zaman.

Selama perjalanan penulisan skripsi ini, peneliti telah diberkati dengan berbagai pengalaman berharga, bantuan tak terhitung, serta dukungan yang tiada henti dari berbagai pihak. Dari awal proses penelitian hingga tahap akhir penyusunan, setiap langkah telah ditempuh dengan dorongan dan motivasi yang luar biasa. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. Muhammad Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. Edi Wahyudi Mucktar, M.TPd selaku Pembimbing Akademik.
6. Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku Pembimbing I dan Meri Hartati, M.Pd selaku Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen pengajar di Program Studi PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang tak ternilai sejak awal hingga akhir perjalanan perkuliahan.
8. Pustakawan yang sudah membimbing dan membantu dalam memberikan literatur dan referensi yang relevan dan akurat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Muningsih, M.Pd selaku Kepala SDN 171 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaikinya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, lembaga pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.

Curup, 3 April 2024

Penulis

**Indah Tri Darani
NIM. 20591084**

MOTTO

“Lakukanlah yang terbaik karena Allah tidak akan membebanimu melebihi kemampuanmu.”

(QS. Al-Baqarah (2):286)

“Waktu terbaik untuk menanam pohon adalah 20 tahun yang lalu. Waktu terbaik berikutnya adalah hari ini.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang penting yang telah memberikan kontribusi berharga dalam perjalanan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini:

1. Dengan penuh rasa terima kasih dan penghargaan, saya mempersembahkan skripsi ini kepada dua sosok luar biasa yang selalu memberikan cinta, dukungan, dan inspirasi tanpa henti: orang tua saya yaitu Bapak Ramli dan Ibu Muriyati. Segala pengorbanan, doa, dan arahan yang telah mereka berikan telah menjadi cahaya dalam setiap langkah perjalanan akademis saya. Terima kasih telah menjadi pilar kekuatan dan sumber motivasi dalam pencapaian ini.
2. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd, dan Ibu Meri Hartati, M.Pd, atas kesabaran, bimbingan, dan dukungan yang mereka berikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Frahesti Diahtama, Yudha Prawara, dan Muhammad Ikhbal Al-Fikri, kakak dan adikku tercinta, saya sangat berterima kasih atas dukungan tanpa henti, doa, dan cinta yang telah kalian berikan selama perjalanan penyusunan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan sedari SMA, Agnes Destrinara, Indah Fitria Nita, Mirsya Ristamara, dan Tia Amelia. Semangat dan dukungan kalian menjadi penyemangat dalam setiap langkah yang saya ambil.

5. Terima kasih teman-teman seperjuangan di kelas PGMI E atas semua dukungan, semangat, dan kerjasama yang telah diberikan selama perjalanan kami bersama dalam menuntut ilmu.
6. Kepada diri saya sendiri, terima kasih atas keteguhan dan keberanian dalam menghadapi rasa malas dan kekhawatiran akan tantangan. Terima kasih karena telah mampu mengatasi semua hal tersebut dan berhasil menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Indah Tri Darani, NIM. 20591084 “**Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas V di SDN 171 Rejang Lebong dengan tujuan: 1) mengetahui penerapan pendekatan *operant conditioning* pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 171 Rejang Lebong, 2) mengidentifikasi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 171 Rejang Lebong; 3) mengukur pengaruh pendekatan *operant conditioning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas lima di SDN 171 Rejang Lebong.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah keseluruhan siswa di kelas V SDN 171 Rejang Lebong. Sampel penelitian terdiri dari 21 siswa yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan memanfaatkan pendekatan statistik deskriptif dan koefisien korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendekatan *operant conditioning* tergolong baik diterapkan dilihat dari penilaian positif dari siswa terhadap penggunaan pendekatan ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2) motivasi belajar siswa dengan pemberian pendekatan *operant conditioning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong baik, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) pendekatan *operant conditioning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini secara parsial dapat diterima sebagai faktor yang meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pendekatan *Operant Conditioning*, Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Uji Coba Instrumen	51
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Data Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rentang Skala <i>Likert</i>	49
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Pendekatan <i>Operant Conditioning</i>	50
Tabel 3.4 Uji Validitas Angket Pendekatan <i>Operant Conditioning</i>	52
Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	53
Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	56
Tabel 3.7 Data Hasil Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 3.8 Tingkat Capaian Responden.....	58
Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	60
Tabel 4.1 Daftar Pendidik SDN 171 Rejang Lebong.....	63
Tabel 4.2 Daftar Rombongan Belajar SDN 171 Rejang Lebong.....	63
Tabel 4.3 Daftar Sarana SDN 171 Rejang Lebong.....	64
Tabel 4.4 Daftar Prasarana SDN 171 Rejang Lebong.....	64
Tabel 4.5 Data Responden Siswa Kelas V SDN 171 Rejang Lebong.....	65
Tabel 4.6 Deskripsi Data Pendekatan <i>Operant Conditioning</i>	66
Tabel 4.7 TCR Variabel Pendekatan <i>Operant Conditioning</i>	66
Tabel 4.8 Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar Siswa.....	70
Tabel 4.9 TCR Variabel Motivasi Belajar.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	94
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	96
Lampiran 4 Lembar Validator Angket.....	97
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi.....	103
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	105
Lampiran 7 Instrumen Angket Siswa.....	110
Lampiran 8 Data Skor Angket Siswa.....	115
Lampiran 9 Lembar Observasi.....	117
Lampiran 10 Uji Validitas Angket.....	120
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Angket.....	123
Lampiran 12 Uji Normalitas Data.....	124
Lampiran 13 Uji Hipotesis.....	125
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha terencana dan sengaja untuk melahirkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek, termasuk aspek spiritual, pengaturan diri, pembentukan diri, peningkatan intelegensi, pengembangan moralitas yang baik, serta penguasaan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, dan negara.¹

Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, dilihat dari pencapaian tujuan yang telah diberikan, setiap sekolah dapat mencari cara dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu dalam penyampaian bahan ajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD.² Di sisi lain, motivasi belajar siswa yang tinggi dalam pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah harapan besar bagi para guru dan lembaga pendidikan tentunya. Ini juga sebagai sebuah langkah untuk memaksimalkan kualitas pendidikan Indonesia.³

¹ Peraturan Pemerintah RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 4 (2003), 147–73.

² Turdjai, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa,” *Triadik*, 15.2 (2016), 17–29.

³ Moh Saifulloh, Zainul Muhibbin, and Hermanto, ‘Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah’, *Jurnal Sosial Humaniora*, 5.2 (2012), 206–18.

Selama proses belajar, terjadi banyak interaksi antara siswa dan guru.. Peran guru sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang menarik untuk menghindari rasa jenuh dan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.⁴ Selain itu, guru harus memperhatikan perbedaan di antara siswa, seperti perbedaan psikologis, intelektual, biologis, dan lainnya. Karena setiap anak memiliki keadaan yang beragam dan berbeda-beda, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori pembelajaran. Hal ini akan membantu mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi dan menyenangkan.⁵

Kajian mengenai teori belajar memiliki signifikansi yang begitu besar karena proses pembelajaran akan berjalan secara efisien dan efektif ketika didasarkan pada pemahaman yang baik tentang teori belajar. Teori belajar adalah sebuah kontribusi penting dalam bidang psikologi pendidikan, yang memiliki dampak terhadap praktik pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan metode belajar. Secara konseptual, teori belajar adalah landasan dari teori pengajaran. Penggunaan teori-teori belajar ini sangat bermanfaat dalam konteks pembelajaran karena membantu individu mengalami perubahan dalam perilaku mereka, sehingga mencapai tujuan pembelajaran menjadi mungkin.⁶

⁴ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47.

⁵ Dalila Turhusna dan Saomi Solatun, "Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran," *As-Sabiqun*, 2.1 (2020), 18–42.

⁶ Zubaidah and Suraiya, 'Azas Psikologis Pengembangan Kurikulum: Suatu Analisis Komparatif', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2023), 14–34.

Maka, tahap pertama yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah memilih teori belajar yang sesuai untuk digunakan pada dunia pendidikan. Salah satu teori belajar dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik yaitu pendekatan *operant conditioning*. Pendekatan tersebut menjadi subjek penelitian menarik karena fokusnya adalah pada perilaku siswa.⁷

Dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, guru harus menghindari perilaku siswa yang cuma berperan sebagai penonton dan menerima secara pasif. Untuk itu pentingnya dilakukan pendekatan yang bisa meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sehingga melalui adanya motivasi belajar tersebut nantinya akan tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif, nyaman, dan mengasyikkan, serta meningkatnya hasil belajar siswa.⁸

Penggunaan metode pendekatan yang baik dalam belajar mengajar diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam memberikan perkembangan proses pembelajaran. Sebagai komponen di dalam pembelajaran, metode memiliki andil yang sama juga pentingnya dengan komponen lainnya dalam proses pengajaran. Sehingga, penerapan metode pendekatan dalam pengajaran menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya metode pendekatan sebagai sarana motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memastikan motivasi dan prestasi belajar siswa mencapai

⁷ Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.1 (2016).

⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, November, 2021, 289–302.

tingkat yang optimal, diperlukan keterampilan guru dalam memilih pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁹ Pendekatan *operant conditioning* merupakan sebuah solusi pendekatan yang bisa dimanfaatkan oleh guru.

Operant conditioning merupakan sebuah proses pemberian penguatan akan suatu perbuatan, baik itu penguatan positif maupun penguatan negatif, serta hukuman yang mengakibatkan perilaku itu bisa terulang lagi atau bahkan dapat menghilang seperti yang diinginkan.¹⁰

Menurut Skinner dalam Yuliana, semua perilaku yang sudah diperbuat pasti ada konsekuensinya, baik itu penghargaan (*reward*) untuk perbuatan yang sesuai, hukuman (*punishment*) untuk perbuatan sebaliknya. Perbuatan yang hendak memperoleh *reward* akan menjadi sebuah kebiasaan, dan tanpa disadari kebiasaan buruk akan lenyap karena dari pemberian hukuman. Jadi dapat dimengerti jika konsekuensi dari tindakan seseorang dapat menjadi dorongan motivasi untuk terus menunjukkan perilaku yang diinginkan.. Sebaliknya, hukuman bisa mencegah atau bahkan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.¹¹

Dari hasil observasi peneliti, masih terdapat sejumlah permasalahan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 171 Rejang Lebong. Adapun beberapa permasalahan yang didapat melalui kegiatan wawancara penulis

⁹ Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, 1 ed. (Sengkang: Lampena Intimedia, 2017).

¹⁰ Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Edisi Pert (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

¹¹ Yuliana Lu dan Yeni Ana Hamu, "Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner," *Jurnal Arrabona*, 5.1 (2022), 22–39.

dengan guru yang mengajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 171 Rejang Lebong, yaitu: 1) Kurangnya motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam (internal) ataupun dari luar (eksternal). Faktor internal kurangnya motivasi belajar yaitu karena kurangnya minat terhadap materi pelajaran, rasa tidak percaya diri, atau kelelahan akibat tuntutan belajar. Sementara itu, faktor eksternal dapat mencakup lingkungan keluarga yang tidak mendukung, metode pengajaran yang kurang menarik, atau interaksi sosial di sekolah yang bisa memengaruhi motivasi siswa.¹² Selain itu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai banyak keterampilan yang mesti dicapai pada proses belajarnya, sehingga siswa cepat merasa bosan.¹³ Menurut Sardiman, kurangnya motivasi belajar siswa dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan di dalam pendidikan dan memerlukan penanganan yang tepat. Bahkan individu dengan tingkat kecerdasan yang tinggi mungkin gagal jika kurang memiliki motivasi yang memadai, hasil pembelajaran akan maksimal saat motivasi tepat terjaga.¹⁴ 2) Metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Menurut Dewi Wulandari, kepadatan materi pembelajaran yang diberikan tanpa memperhatikan ketertarikan siswa bisa menyebabkan peserta didik tidak sanggup menguasai materi ajar dan siswa menjadi pasif.¹⁵ 3) Hasil belajar yang

¹² Hendrizal, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 2.1 (2020), 44–53.

¹³ Farah Failasufa, Haryadi, dan Agus Nuryatin, "Problematika Bahasa Indonesia yang Kurang Diminati Peserta Didik," *Diglosia*, 6.2 (2022), 539–44.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2018.

¹⁵ Dewi Wulandari, *Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*, *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2022.

rendah. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 171 Rejang Lebong masih tergolong rendah. Penurunan prestasi akademik disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor dari dalam diri siswa seperti kondisi fisik dan mental, serta faktor dari luar seperti pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan sosial.¹⁶ Secara umum, kualitas pendidikan sekolah dasar, terutama siswa kelas V di sekolah ini tergolong rendah pada pelajaran Bahasa Indonesia.¹⁷

Seorang pendidik perlu memberikan lebih banyak dorongan motivasi saat mengarahkan proses pembelajaran dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Metode yang bisa digunakan untuk memberikan peningkatan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan teori *operant conditioning* yang dikembangkan oleh Burrhus Frederick Skinner, di mana respon yang dihasilkan menjadi lebih kuat karena adanya penguatan (*reinforcement*) langsung dalam suatu situasi belajar.¹⁸ Model pendekatan *operant conditioning* ini pada dasarnya sudah dilakukan di SDN 171 Rejang Lebong akan tetapi penulis belum mengetahui apakah model pembelajaran ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa atau tidak. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pemberian penguatan dan hukuman memengaruhi motivasi belajar siswa.

¹⁶ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2.1 (2019), 659.

¹⁷ Wawancara dengan Evi Loviansyah, S.Pd.SD, Wali Kelas V, di ruang guru SD N 171 Rejang Lebong pada tanggal 04 Mei 2023

¹⁸ Kandiri Kandiri, "Behavioral Based Learning," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 11.1 (2017), 105–26.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terkait sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 171 Rejang Lebong yang terlihat dari kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan absensi yang tinggi.
2. Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang interaktif seperti ceramah dan penugasan tulis.
3. Hasil belajar yang rendah tercermin dari capaian nilai yang di bawah standar.

C. Batasan Masalah

Dari pemahaman masalah yang telah diidentifikasi, peneliti melihat perlunya membatasi cakupan permasalahan penelitian untuk memungkinkan penelitian dilakukan dengan fokus dan maksimal. Sehingga peneliti membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh pendekatan *operant conditioning* terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 171 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendekatan *Operant Conditioning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong?

2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong?
3. Adakah Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan *operant conditioning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *operant conditioning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teori ataupun praktik. Manfaat teoritis mengacu pada kontribusi jangka panjang terhadap perkembangan teori pembelajaran, sementara manfaat praktis memberikan dampak langsung pada elemen-elemen pembelajaran. Manfaat dari segi teori dan praktik dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tentang pengaruh pendekatan *operant conditioning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pendekatan *operant conditioning* dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Ini bisa mendukung guru dan pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Serta pendekatan *operant conditioning* terbukti efektif dalam memberikan peningkatan pada motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka dan memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik dan penyesuaian metode pengajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

a. Siswa

Melalui penerapan pendekatan *operant conditioning*, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan dan mengikuti proses belajar dengan lancar.

b. Guru

Membantu guru dalam mengatur kelas dan menghadirkan wawasan serta pengalaman mengenai inovasi pembelajaran yang menghibur dan menarik.

c. Kepala Sekolah

Dengan menerapkan pendekatan *operant conditioning* yang menciptakan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat menjadi pendorong pengelola sekolah SD Negeri 171 Rejang Lebong dalam memajukan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Peneliti

Memperluas pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang penggunaan pendekatan *operant conditioning* dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendekatan *Operant Conditioning*

a. Pengertian Pendekatan *Operant Conditioning*

Dalam konteks psikologi maksud dari kata *operant* yaitu suatu respon dalam menunjukkan akibat akibat tertentu, seperti *reward* atau *punishment*. Sedangkan *conditioning* artinya memahami respon tersebut.¹⁹ Artinya, *operant conditioning* itu seperti belajar dari konsekuensi yang didapat dari tindakan yang dilakukan.

Operant itu tindakan kita yang menghasilkan sesuatu seperti hadiah. Sedangkan *conditioning* adalah belajar dari tindakan tersebut dan bagaimana hal itu memengaruhi cara seseorang berperilaku di lingkungan sekitar. Jadi, seseorang belajar dari pengalaman-pengalaman yang sudah dialami.²⁰

Sementara menurut Mursyidi, *operant* dapat dipahami sebagai respons yang muncul dan memberikan konsekuensi yang serupa terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan *conditioning*

¹⁹ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

²⁰ Yuliana Lu dan Yeni Ana Hamu, "Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner," *Jurnal Arrabona*, 5.1 (2022), 22–39.

mengacu pada kemampuan individu untuk merespons stimulus tertentu.²¹

Teori *operant conditioning* adalah teori rancangan Skinner dan merupakan perkembangan dari konsep Teori *Stimulus-Response*. B.F. Skinner memperluas dan mengembangkan teori *operant conditioning* dengan mengenalkan unsur penguatan sebagai bagian penting dari proses ini. Skinner menyatakan bahwa perilaku yang diperkuat (mendapat respons positif) akan cenderung diulang, sementara perilaku yang tidak diperkuat (mendapat respons negatif) akan cenderung menghilang. Ia menyebutnya sebagai “*operant conditioning*” karena subjek belajar untuk mengontrol perilaku mereka sendiri dalam respons terhadap lingkungan dengan cara memberikan penguatan tertentu.²²

Jadi, inti dari teori *operant conditioning* adalah bahwa perilaku manusia dapat diubah melalui kontrol respons dengan konsekuensi yang menyertainya. Jika respons tersebut diperkuat (diberikan penguatan positif), subjek akan cenderung mengulangi perilaku tersebut.

Teori ini telah menjadi dasar bagi banyak pendekatan dalam psikologi dan pendidikan, terutama dalam memahami bagaimana pembelajaran dan perilaku dapat ditingkatkan melalui penguatan

²¹ Wathroh Mursyidi, “Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional,” *Almarhalah*, 3.1 (2019), 33–38.

²² Rifnon Zaini, ‘Studi Atas Pemikiran BF Skinner Tentang Belajar’, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1.1 (2017).

yang tepat. Dalam teori *operant conditioning*, Skinner memperkenalkan konsep penguatan, termasuk penguatan positif dan negatif, serta hukuman positif dan negatif. Penguatan adalah stimulus yang meningkatkan atau memperkuat suatu perilaku. Hukuman, di sisi lain, adalah stimulus yang membuat individu cenderung menghindari perilaku tertentu yang tidak diinginkan. Konsekuensi positif mendorong motivasi untuk melakukan tindakan yang diinginkan, sementara konsekuensi negatif cenderung melemahkan perilaku yang tidak diinginkan.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Skinner menganggap penguatan dan hukuman sebagai elemen kunci dalam pembelajaran. Dia berpendapat bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk memperoleh suatu respons jika diikuti oleh penguatan. Dengan kata lain, ketika seseorang diberi penghargaan saat menunjukkan perilaku yang diinginkan, mereka akan termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut di masa depan, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan. Sebaliknya, saat siswa diberi hukuman sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan, mereka akan berupaya untuk menghindari atau bahkan menghentikan perilaku tersebut.

²³ Yuliana Lu and Yeni Ana Hamu, 'Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner', *Jurnal Arrabona*, 5.1 (2022), 22–39.

b. Prinsip-Prinsip Pendekatan *Operant Conditioning*

Skinner dalam Hamzah B. Uno menyatakan bahwa teori *operant conditioning* adalah metode yang dapat dimanfaatkan untuk memungkinkan mengendalikan perilaku seseorang dengan memberikan hadiah atau hukuman yang tepat dalam suatu lingkungan. Perilaku tersebut bisa diubah dengan mengubah apa yang memicunya, apa akibatnya, atau keduanya.²⁴ Menurut Skinner, *operant conditioning* terdiri dari dua prinsip, yakni penguatan dan hukuman. Perbedaan utama dari dua konsep utama ini adalah tujuannya. Penguatan memiliki tujuan dalam meningkatkan perilaku yang diinginkan. Sedangkan hukuman bertujuan dalam mengurangi bahkan menghilangkan perilaku tidak diinginkan.²⁵

1) Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan adalah tanggapan terhadap perilaku yang bisa meningkatkan probabilitas perilaku tersebut terjadi kembali. Penguatan bisa berupa kata-kata (verbal) atau tindakan non-verbal.

a) Penguatan verbal

Menurut Asril, penguatan verbal melibatkan memberikan pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan kepada siswa melalui kata-kata sehingga akan membuat

²⁴ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

²⁵ Asrori, 'Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner' (Pena Persada, 2020).

siswa merasa puas dan termotivasi untuk berusaha lebih.²⁶ Jadi, penguatan verbal adalah bentuk penguatan di mana guru memberikan komentar positif kepada siswa sebagai respons terhadap perilaku baik atau keberhasilan dalam pembelajaran.

b) Penguatan nonverbal

Usman menyatakan bahwa penguatan nonverbal melibatkan tindakan langsung seperti sentuhan, bukan melalui kata-kata. Penguatan nonverbal memiliki beberapa macam, yaitu:

(1) *Gestural reinforcement* adalah bentuk penguatan yang melibatkan gerakan tubuh seperti mengangguk, tersenyum, mengacungkan jempol, ekspresi wajah yang positif, atau pandangan mata yang penuh kasih.

(2) *Proximity reinforcement* adalah jenis penguatan yang muncul melalui pendekatan fisik, di mana guru mendekati siswa sebagai cara untuk mengekspresikan perhatian dan penghargaan terhadap kinerja atau perilaku mereka.

(3) *Contact reinforcement* adalah bentuk penguatan yang terjadi melalui sentuhan fisik, seperti menepuk pundak, menjabat tangan, atau mengacungkan tangan siswa ketika berhasil menyelesaikan suatu kegiatan. Penggunaan

²⁶ Drs. Zainal Asril, M.Pd., *Micro Teaching*, Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

sentuhan ini perlu disesuaikan dengan faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, dan kebudayaan.

(4) *Activity Reinforcement*, adalah penguatan yang dilakukan melalui kegiatan yang menarik perhatian siswa, seperti memberikan tanggung jawab yang diinginkan oleh siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap kemajuan mereka dalam suatu bidang, misalnya, siswa yang menunjukkan kemajuan dalam menunjukkan bakat baris-berbarisnya diangkat sebagai pemimpin pasukan upacara bendera.

(5) *Token Reinforcement*, merupakan penguatan yang menggunakan simbol berupa suatu benda sebagai penghargaan, seperti kartu bergambar, papan bintang, atau lencana, yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasi atau perilaku mereka.²⁷

Prinsip penguatan terbagi menjadi dua jenis, yakni penguatan positif dan penguatan negatif. Positif ditunjukkan dengan penambahan stimulus sebagai konsekuensinya, sedangkan negatif menunjukkan penghapusan stimulus sebagai konsekuensinya. Penjelasannya sebagai berikut:

a) Penguatan Positif

Penguatan positif adalah sebuah dorongan atau dukungan yang diberikan kepada seseorang untuk

²⁷ Usman, M. U, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

meningkatkan kemunculan suatu perilaku yang baik atau perilaku yang diinginkan. Dimana ketika penguatan tersebut dilakukan berulang-ulang, maka akan memunculkan kemungkinan perilaku tersebut akan ditunjukkan lagi pada waktu mendatang.²⁸ Adapun beberapa contohnya sebagai berikut:

(1) Ketika siswa bisa menyampaikan ide pokok dari teks Bahasa Indonesia yang dibacakan guru maka guru memberikan penguatan positif dengan menyiapkan media pembelajaran berupa papan bintang, ketika siswa tersebut bisa, maka guru bisa memberikan bintang kuning pada siswa tersebut, bisa juga dengan senyuman, atau memuji siswa, sehingga respon timbul dari siswa tersebut yaitu berkeinginan untuk kembali berusaha menyimak teks bacaan selanjutnya.

(2) Guru menggunakan sistem poin dengan menggunakan media papan bintang, kemudian 10 siswa yang berhasil mengumpulkan bintang terbanyak akan mendapat hadiah. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti partisipasi aktif, kerja keras, atau penyelesaian tugas dengan baik.

²⁸ Yuliana Lu and Yeni Ana Hamu, 'Teori *Operant Conditioning* Menurut Burrhusm Frederic Skinner', *Jurnal Arrabona*, 5.1 (2022), 31-32.

b) Penguatan Negatif

Penguatan negatif adalah sebuah penguatan yang diberikan dengan upaya menghilangkan stimulus yang tidak diinginkan dan kurang menyenangkan bagi siswa untuk memperkuat perilaku yang tidak diinginkan.²⁹ Adapun beberapa contohnya sebagai berikut:

(1) Saat seorang siswa berhasil menjawab pertanyaan kuis dengan mengumpulkan poin yang banyak, maka siswa tersebut tidak dibebankan dengan pekerjaan rumah, atau pengurangan jumlah soal pekerjaan rumah.

(2) Seorang siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan memberikan tanggapan yang bagus. Guru memberikan penguatan negatif dengan memberikan kelonggaran untuk tidak mengikuti ujian kuis yang mendadak sebagai penghargaan atas partisipasi aktif siswa tersebut dalam diskusi. Hal ini mendorong siswa untuk terus berpartisipasi aktif dalam diskusi di waktu yang akan datang.

2) Hukuman (*Punishment*)

a) Hukuman Positif

Hukuman positif adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan menambahkan stimulus yang tidak

²⁹ Pudyastowo Dwi Atmojo, "Pengaruh Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 27, 5 (2016).

menyenangkan untuk menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Contoh hukuman positif yaitu:

(1) Ketika siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, guru bisa memberikan hukuman dengan cara mengadakan kuis dadakan.

(2) Ketika siswa membuat keributan di dalam kelas, guru memberikan sanksi dengan menginstruksikan siswa tersebut untuk berdiri di depan dan menyampaikan apa yang dipahami tentang materi yang sudah dijelaskan.

b) Hukuman Negatif

Hukuman negatif adalah hukuman yang dilakukan dengan cara menghilangkan rangsangan yang menyenangkan untuk menghentikan perilaku yang tidak diinginkan.³⁰ Contohnya sebagai berikut :

(1) Siswa yang melanggar aturan atau menunjukkan perilaku yang tidak pantas dapat diberikan hukuman dengan pengurangan poin atau hadiah yang mereka peroleh dalam sistem penghargaan kelas atau sekolah.

(1) Siswa yang terlambat atau melanggar aturan dapat dikenakan hukuman dengan mengurangi waktu istirahat

³⁰ Ary Asyari, 'Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pembelajaran', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2020), 183–98.

mereka, yang merupakan rangsangan yang menyenangkan bagi sebagian besar siswa.

Dari uraian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa stimulus, respon, dan penguatan dalam pendekatan *operant conditioning* merupakan elemen yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan.

Dari pendapat yang sudah disebutkan, penguatan verbal yang guru gunakan dalam pembelajaran adalah ucapan memuji seperti “pintar, keren, mantap” yang ditujukan ke siswa sebagai bentuk apresiasi karena perilaku ataupun karena hasil belajar mereka yang baik. Sedangkan untuk penguatan nonverbal, terdapat dua bentuk yang digunakan: 1) *Gestural reinforcement*, yang melibatkan pemberian nilai atau gerakan tubuh seperti anggukan kepala, senyuman, atau acungan jempol sebagai bentuk komunikasi nonverbal. 2) *Token Reinforcement*, yang dilakukan dengan memberikan stiker bintang kepada siswa yang akan dikumpulkan pada papan bintang berukuran 40 cm x 60 cm. Selama kegiatan pembelajaran, anak yang aktif dan memperlihatkan perilaku yang diinginkan akan diberi hadiah berupa stiker bintang kuning. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti enggan mengikuti kegiatan yang diberikan guru, akan diberi hukuman berupa stiker bintang merah yang diletakkan di papan bintang yang berada di samping papan tulis. Setelah beberapa kali

pertemuan, seluruh bintang yang didapat oleh siswa akan dihitung jumlahnya. Banyaknya jumlah bintang merah akan mengurangi skor bintang kuning. Siswa-siswa yang berhasil mengumpulkan bintang kuning terbanyak akan diberikan *reward* berupa hadiah.

c. Tahapan Pemberian Pendekatan *Operant Conditioning*

Menurut Muliawan, tahapan-tahapan dalam pendekatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang hendak disampaikan kepada siswa.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran ke siswa.
- 3) Selama menjelaskan materi, guru menyisipkan beberapa pertanyaan latihan tentang materi yang sedang dibahas.
- 4) Siswa yang aktif dalam memberikan jawaban yang tepat akan mendapatkan hadiah seperti peralatan tulis, buku, makanan, dan sebagainya.
- 5) Siswa yang mengganggu kelas atau menunjukkan ketidakantusiasan dalam belajar harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi belajar. Apabila mereka bisa menuntaskan soal dengan benar, mereka akan memperoleh hadiah. Namun, apabila mereka salah tidak bisa menjawab dan sebelumnya telah mengganggu kelas, mereka akan diberi hukuman sesuai dengan kesalahan mereka.

- 6) Semakin banyak soal yang dijawab oleh siswa, semakin banyak pula hadiah yang akan diberikan kepada mereka, begitu pula sebaliknya.³¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Operant Conditioning*

1) Kelebihan Pendekatan *Operant Conditioning*

Setelah memahami penjelasan teori *operant conditioning* oleh Skinner, beberapa keunggulan dari pendekatan tersebut yaitu pada pendekatan *operant conditioning* ini, guru diinstruksikan untuk menghargai setiap siswa dan diperlukan juga pembentukan lingkungan yang kondusif untuk mengurangi kesalahan siswa. Dengan memberikan penguatan, siswa akan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan harapan.³²

2) Kekurangan Pendekatan *Operant Conditioning*

Teori ini lebih baik untuk menjelaskan perilaku sederhana yang langsung disebabkan oleh hal-hal di sekitar kita. Namun, untuk perilaku yang rumit, terutama yang dipengaruhi oleh banyak hal, teori ini tidak begitu cocok. Penggunaan hukuman dalam teori ini sering dikritik karena bisa memiliki efek samping buruk seperti membuat peserta didik menjadi cemas atau tidak percaya diri.³³

³¹ Muliawan, Ugguh, J. (n.d.). 45 Model Pembelajaran Spektakuler. AR-RUZZ MEDIA.

³² Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

³³ Elsa Safira, Wahidah Fitriani, dan Uin Mahmud Yunus Batusangkar, "Analisis Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 366–74.

e. **Manfaat Pendekatan *Operant Conditioning***

Pendekatan *operant conditioning* memiliki beberapa manfaat yang sangat berarti dalam mengelola perilaku manusia. Dengan memberikan penguatan baik itu penguatan positif maupun negatif, pendekatan ini mendorong perkembangan dan penguatan perilaku yang diinginkan, seperti kepatuhan atau prestasi. Selain itu, melalui penggunaan hukuman, *operant conditioning* dengan efektif dapat memungkinkan perilaku yang tidak diinginkan menjadi berkurang atau menghilang, seperti kebiasaan buruk.³⁴

Selain menjadi alat yang kuat dalam mengelola perilaku, pendekatan ini juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan yang positif dan membantu individu dalam mempelajari keterampilan baru. Lebih jauh lagi, *operant conditioning* membantu individu untuk memahami keterkaitan antara tindakan yang dilakukan dengan konsekuensinya, menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perilaku mereka memengaruhi lingkungan sekitar.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendekatan *operant conditioning* memiliki manfaat untuk membentuk dan menguatkan perilaku yang diharapkan, serta mengurangi dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Pendekatan ini juga membantu

³⁴ Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, "Teori Belajar Dan Pembelajaran" (Ar-Ruzz Media, 2015), 71.

³⁵ Chairul Anwar, "Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer," Yogyakarta: IRCiSoD, 2017, 47–48.

dalam pembentukan kebiasaan, pembelajaran keterampilan baru, serta memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensinya.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dijalani setiap orang guna mencapai perubahan perilaku, baik itu pengetahuan, kompetensi, tingkah laku, atau nilai positif, melalui pengalaman dari beragam materi yang sudah dipelajari.³⁶ Belajar diartikan proses di mana perilaku seseorang mengalami perubahan yang muncul dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan teratur. Proses perubahan perilaku bisa terjadi melalui berbagai konteks, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli pendidikan dan psikologi.³⁷ Belajar itu merupakan proses yang melibatkan pembentukan aktivitas melalui latihan.³⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dijabarkan, bisa disimpulkan jika belajar merupakan suatu jalan memperoleh perubahan perilaku dari setiap individu dengan berbagai upaya supaya bisa meraih berbagai hal yang baru. Selain itu belajar juga

³⁶ Ahdar Djamaluddin dan Wardana Wardana, "Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis," *CV. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan*, 2019.

³⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–52.

³⁸ Anggi Setia Lengkana, *Didaktik Metodik Pembelajaran (DMP) Aktivitas Atletik* (Salam Insan Mulia, 2016).

merupakan proses manusia sebagai makhluk hidup untuk meraih banyak kompetensi, keterampilan dan sikap.

b. Tujuan Belajar

Belajar memiliki tujuan yaitu untuk: (1) Mengakumulasi pengetahuan yang beragam, (2) Memahami konsep dan meningkatkan kecakapan, dan (3) Mengembangkan sikap dan perilaku.³⁹

Menurut Sardiman, dari perspektif efek instruksional (berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian) dan efek pembentukan karakter (peserta didik menyerap ke dalam diri mereka suatu lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, penerimaan terhadap pandangan lain, dll.), tujuan belajar dapat disusun dalam tiga jenis, yaitu:

1) Mendapat Pengetahuan

Pengetahuan dan kemampuan berpikir saling terkait. Proses pengembangan kemampuan berpikir sangat bergantung pada pengetahuan, begitu juga sebaliknya, memiliki pengetahuan yang luas juga mendukung kemampuan berpikir yang tinggi.

Oleh sebab itu, guru sebagai pengelola fasilitas pembelajaran wajib memberikan interaksi yang efektif pada anak dan memberikan tugas seperti membaca. Sehingga, anak

³⁹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi pengajaran* (Bumi Aksara, 2022).

dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan pemahamannya melalui eksplorasi sendiri, yang pada gilirannya akan membantu dalam mengembangkan pola berpikir siswa untuk memperkaya pengetahuan mereka.

2) Penanaman konsep dan pengetahuan.

Dalam mengajarkan konsep kepada peserta didik, diperlukan keahlian, seperti keterampilan fisik maupun mental. Keterampilan fisik merupakan keahlian yang bisa dilihat secara langsung, serta menekankan pada kemampuan fisik individu yang sedang belajar, seperti metode dan latihan fisik. Sebaliknya, keterampilan mental adalah keterampilan yang lebih abstrak yang berkaitan dengan penghayatan, pemikiran kritis, dan kecerdikan dalam memahami dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap.

Kewajiban guru dalam membentuk sikap begitu penting, karena siswa akan mengamati dan meniru sikap guru mereka. Karena itu, guru harus menjadi contoh baik untuk siswa mereka dan menanamkan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran agama dan hukum.⁴⁰

⁴⁰ Ahdar Djamiluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Awal Syaddad, Edisi 1 (Sulawesi Selatan: CV.Kaaffah Learning Center, 2019).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar, seperti yang diuraikan oleh Muhibbin Syah. Faktor-faktor ini mencakup:

1) Faktor internal siswa (faktor dari dalam siswa)

Faktor internal siswa, yang terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis mencakup kondisi umum tubuh, serta kondisi organ-organ khusus seperti pendengaran dan penglihatan. Sementara itu, aspek psikologis melibatkan faktor-faktor rohaniah, seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal siswa, yang terbagi menjadi lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial siswa mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah, rumah siswa, peralatan belajar, kondisi cuaca, dan waktu belajar.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar, yang dibagi menjadi tiga tingkatan: tinggi, sedang, dan rendah. Pendekatan tinggi mencakup spekulatif dan pencapaian, pendekatan sedang

melibatkan analitis dan mendalam, sedangkan pendekatan rendah termasuk reproduktif dan permukaan.⁴¹

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah transformasi energi pada diri individu yang ditunjukkan dorongan yang berasal dari setiap diri itu sendiri guna mencapai tujuan. Dari Koeswara dalam disiplin ilmu psikologi mengatakan bahwa, motivasi adalah istilah yang dipakai untuk menggambarkan kekuatan-kekuatan yang ada dan beroperasi pada diri seseorang sehingga menjadi penggerak dan penentu arah tingkah laku individu tersebut.

Maryam menekankan bahwa motivasi dalam proses belajar mengajar adalah faktor yang sangat vital. Banyak siswa yang tidak mencapai prestasi maksimal bukan karena memiliki kemampuan yang kurang, tetapi karena motivasi belajar yang kurang, sehingga menyebabkan kurangnya upaya dari siswa dalam mengoptimalkan potensi mereka.⁴²

Sedangkan menurut Amna Emda, motivasi merupakan perubahan energi internal pada diri individu yang ditunjukkan melaluimunculnya perasaan dan respon yang bertujuan menggapai

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cetakan 15 (Depok: Rajawali Pers, 2017).

⁴² Maryam Muhammad, 'Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 4.2 (2017), 87–97.

tujuan tertentu, Jadi, munculnya motivasi menandakan adanya peningkatan energi pada individu, yang bisa disadari atau tidak.⁴³

b. Indikator Motivasi Belajar

Inti dari motivasi belajar merupakan dorongan, untuk mengubah perilaku mereka selama proses pembelajaran, seringkali dengan bantuan beberapa indikator yang mendukungnya. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.⁴⁴

Jika siswa menunjukkan ciri-ciri tersebut, itu menandakan bahwa motivasi mereka tinggi. Ciri-ciri motivasi di atas memiliki peran yang begitu signifikan pada proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran cenderung sukses ketika siswa memperlihatkan ciri-ciri tersebut. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, motivasi individu bisa berkembang dikarenakan indikator yang mempengaruhinya yaitu keinginan untuk berhasil, memiliki

⁴³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, 5.2 (2018), 172–82.

⁴⁴ Dedi Dwi Cahyono, Muhammad Khusnul Hamda, dan Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6.1 (2022), 37–48.

dorongan untuk belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Pencapaian dalam proses belajar sangat tergantung pada motivasi belajar siswa. Sebagai pendidik, guru wajib memberikan insentif kepada siswa supaya lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini merupakan fungsi motivasi di dalam proses pembelajaran yang dikemukakan Wina Sanjaya:⁴⁵

1) Mendorong peserta didik beraktivitas

Perilaku yang dibuat oleh seseorang yang disebabkan karena dorongan yang timbul dari dalam diri disebut dengan motivasi. Motivasi sangat memengaruhi tingkat semangat dan ambisi seseorang dalam bekerja. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan mencapai hasil memuaskan bergantung pada motivasinya yang tinggi dalam belajar.

2) Pengarah

Setiap individu menunjukkan tingkah laku atau perbuatan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi

⁴⁵ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana, 2015.

berperan sebagai dorongan untuk menggerakkan individu melakukan usaha dan mencapai prestasi. Motivasi yang tinggi dalam proses belajar akan menghasilkan pencapaian yang memuaskan.

Sedangkan Menurut Hamzah B.Uno, terdapat tiga fungsi motivasi, yakni:⁴⁶

- 1) Motivasi mendorong individu untuk bertindak, sebagai penyemangat yang melepaskan tenaga. Dalam konteks ini, motivasi berperan sebagai mesin penggerak di balik semua aktivitas yang dilakukan.
- 2) Motivasi membantu menetapkan arah perbuatan yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan panduan yang jelas mengenai kegiatan yang perlu dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Motivasi membantu dalam pemilihan perbuatan, yang berarti bahwa motivasi dapat menentukan tindakan-tindakan mana yang harus dilakukan dalam meraih tujuan yang sudah dirancang.

Jadi melalui adanya motivasi, individu bisa diberi dorongan, arahan, serta tindakan dan perilaku yang akan diperbuat dengan usaha meraih tujuan yang telah dirancang. Peran motivasi sebagai pendorong dalam usaha menggapai tujuan, karena setiap orang yang melakukan usaha akan didorong oleh keinginannya sendiri, dan

⁴⁶ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

menetapkan arah tindakannya menuju tujuan yang ingin dicapai. Sehingga, siswa bisa memilih tindakan yang diperlukan dalam menetapkan langkah-langkah apa yang mesti diambil, dan tentunya akan bermanfaat dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

d. Peranan Motivasi Belajar

Pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan individu secara fisik dan mental, dimana motivasi tinggi, baik dari dalam diri individu maupun dari luar, selalu menjadi faktor yang penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peran motivasi dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Peran motivasi sebagai pendorong utama dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi memainkan peran krusial dalam mendorong siswa untuk belajar, baik itu berasal dari dalam diri mereka (internal) maupun dari faktor-faktor luar (eksternal) yang mempengaruhi proses pembelajaran.
- 2) Peran motivasi dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Motivasi berkaitan erat dengan penetapan tujuan, karena tanpa adanya tujuan, motivasi untuk belajar menjadi tidak jelas. Oleh karena itu, motivasi memainkan peran penting dalam memastikan hasil pembelajaran yang optimal dengan

⁴⁷ Emda, Amna, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5.2 (2018), 172–82

⁴⁸ Kompri, 'Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2016.

memberikan arah dan fokus pada kegiatan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Peran motivasi dalam mengarahkan tindakan. Motivasi memiliki peran dalam menentukan arah tindakan yang harus diambil siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi membantu siswa dalam memilih aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, motivasi bisa bersumber dari dalam diri siswa sendiri atau dari pengaruh luar seperti dorongan dari guru. Keduanya memiliki peran penting dalam memengaruhi kegiatan pembelajaran.

Peran motivasi dalam mencapai prestasi. Motivasi memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Tingkat motivasi siswa sering kali menjadi indikator utama dalam menilai tingkat prestasi belajarnya.

4. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Secara prinsip, bahasa adalah ekspresi verbal atau lisan yang digunakan untuk berkomunikasi. Ini tercermin dalam sejarah, di

mana manusia atau komunitas telah menggunakan bahasa yang disepakati secara lisan untuk berkomunikasi.⁴⁹

Bahasa juga dianggap sebagai Simbol atau lambang suara yang berperan yang berfungsi sebagai alat komunikasi antaraorang-orang. Interaksi dan sosialisasi antar masyarakat sangat bergantung pada bahasa, menunjukkan pentingnya bahasa dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa terus berubah dan beradaptasi dengan lingkungan, terutama dalam konteks globalisasi. Di lingkungan lokal seperti keluarga dan masyarakat, bahasa daerah sering digunakan untuk berkomunikasi, sementara di tingkat nasional atau resmi, bahasa Indonesia menjadi pilihan. Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa persatuan bangsa yang harus dikuasai oleh semua warga negara Indonesia.⁵⁰ Sebab itu, menjadi begitu penting untuk memberikan fondasi yang kuat dalam berbahasa sejak dini.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas), Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan dalam memberikan peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam

⁴⁹ Oktarizka, O., Endelta, I., Lestari, R. E., Wita, W., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). *Mengkaji Hakikat dan Filosofi Bahasa*. *Repository Unja*.

⁵⁰ IGNK Putrayasa and Gusti Ngurah Ketut, 'Fungsi Dan Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa', *Bali: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana*, 2017.

berbahasa Indonesia secara lisan ataupun tertulis, sambil juga mengembangkan penghargaan terhadap karya sastra Indonesia.⁵¹

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Sebagai bahasa nasional Republik Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki peran yang unik yang dan sesuai dengan kepentingan bahasa tersebut, yaitu:

- 1) Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai sarana dalam melaksanakan administrasi negara. Fungsi ini dapat dilihat jelas pada dokumen resmi, peraturan negara, undang-undang, teks pidato, dan pertemuan formal.
- 2) Sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi dalam memberikan sarana untuk mempersatukan beragam suku di negara ini. Di Indonesia, memiliki beragam suku dengan bahasa dan dialek masing-masing. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia memainkan peran yang begitu berharga dalam mengintegrasikan semua suku yang ada.
- 3) Sebagai bahasa kebudayaan, Bahasa Indonesia berperan sebagai wadah dalam memelihara kebudayaan nasional. Semua pengetahuan dan budaya penting untuk diajarkan dan dipelajari melalui penggunaan Bahasa Indonesia.⁵²

⁵¹ Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK*, 3.1 (2020), 35–44.

⁵² Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah*, 24.2 (2017).

c. Peran Bahasa Indonesia

Peran bahasa Indonesia mencakup fungsi sebagai alat pemersatu bagi bangsa dan negara. Hingga saat ini, bahasa Indonesia terus menjalankan perannya sebagai bahasa yang menyatukan bangsa Indonesia dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai alat pemersatu, bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam mempererat rasa nasionalisme warga Indonesia dan mempertahankan kesetiaan terhadap negara.

Dengan luasnya wilayah Indonesia dan keragaman suku serta budaya yang ada, keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu begitu penting. Bahasa ini memungkinkan semua warga negara Indonesia, meskipun berasal dari berbagai suku dan budaya, untuk saling memahami dan berkomunikasi.⁵³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Ganda Puspita, melakukan studi mengenai teori *operant conditioning* pada tahun 2013 dengan menggunakan metode pendekatan. Adapun judul penelitiannya yaitu “*Pengaruh Penerapan Teori Operant Conditioning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jepang pada Kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu*”. Perbedaan utama adalah tahun penelitian, dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tahun 2024 dan penelitian

⁵³ Albaburrahim, ‘Buku Referensi Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik` (CV. Madza Media, 2019).

oleh Vina pada tahun 2013. Selain itu, subjek dan *setting* penelitian juga berbeda, di mana penelitian ini berfokus pada siswa kelas V di SDN 171 Rejang Lebong dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara penelitian oleh Vina berfokus pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu dengan mata pelajaran Bahasa Jepang. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh sebesar 67,73% pada motivasi belajar, sedangkan penelitian oleh Vina berfokus pada pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar. Persamaannya adalah kedua penelitian menggunakan teori *operant conditioning* sebagai dasar penelitian dan berfokus pada pengaruh teori tersebut terhadap motivasi belajar siswa, serta keduanya menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan teori ini.

2. Penelitian yang dilakukan Muh Furqanullah Ahmad pada tahun 2018 yang berjudul "*Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning Melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA MAN 1 Makassar*". Penelitian terdahulu ini menggunakan metode pembelajaran behaviorisme yang terdiri dari dua variabel yaitu teori belajar *operant conditioning* dan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dengan jumlah sampel sebanyak 73 siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan teori belajar *operant conditioning* melalui pemanfaatan bahan ajar modul Akidah Akhlak meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Makassar. Penelitian ini memiliki

beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, subjek dan *setting*, jumlah sampel, metode pengumpulan data, hasil penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada siswa kelas V di SDN 171 Rejang Lebong dengan 21 sampel, menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi, serta berfokus pada motivasi belajar siswa dengan hasil pengaruh sebesar 67,73%, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas X MIA di MAN 1 Makassar dengan 73 sampel, menggunakan tes, dan berfokus pada hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan melalui penerapan teori *operant conditioning*. Persamaan kedua penelitian adalah penggunaan teori *operant conditioning* sebagai dasar penelitian, tujuan untuk melihat efek teori ini pada aspek belajar siswa, jenis penelitian kuantitatif, serta keduanya menemukan bahwa penerapan teori *operant conditioning* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang diteliti (motivasi atau hasil belajar).

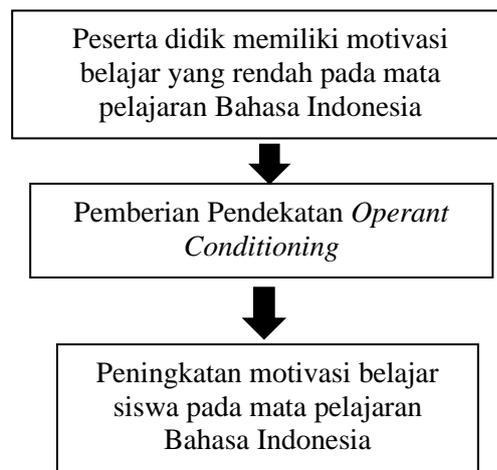
3. Penelitian yang dilakukan Dede Siti Sholihah pada tahun 2018 yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Operant Conditioning dalam Pelajaran Tajwid Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran BTQ di Sekolah (Penelitian Kuantitatif di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung)*". Penelitian relevan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dari 309

populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh model *operant conditioning* dalam pelajaran tajwid terhadap motivasi belajar siswa signifikansinya sebesar 65%. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, dengan penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dan penelitian oleh Siti Dede Sholihah pada tahun 2018. Subjek dan *setting* juga berbeda, dengan penelitian ini fokus pada siswa kelas V di SDN 171 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara penelitian oleh Siti fokus pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru pada mata pelajaran Tajwid dalam BTQ. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi dengan sampel 21 siswa dari 21 populasi, sedangkan penelitian oleh Siti menggunakan metode kuantitatif dengan angket sebagai teknik pengumpulan data dengan sampel 30 responden dari 309 populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh sebesar 67,73% pada motivasi belajar siswa, sementara penelitian Siti Dede Sholiha menunjukkan pengaruh sebesar 65%. Persamaannya adalah kedua penelitian menggunakan teori *operant conditioning* sebagai dasar penelitian, menggunakan metode kuantitatif, dan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan teori ini terhadap motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran yang menggambarkan keterkaitan antara variabel yang ingin diselidiki, dan berfungsi sebagai panduan dalam mengatasi permasalahan penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian. Biasanya, kerangka berpikir ditampilkan dalam bentuk diagram alur yang dilengkapi dengan penjelasan secara kualitatif.⁵⁴

Penyusunan kerangka berpikir didasarkan pada tinjauan literatur dan temuan penelitian yang relevan. Kerangka berpikir membentuk dasar argumen untuk menentukan rumusan hipotesis penelitian. Berikut adalah kerangka berpikir untuk penelitian ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang menyatakan bahwa asumsi tertentu mungkin benar. Hipotesis pada dasarnya merupakan prediksi atau dugaan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Namun, hipotesis bersifat

⁵⁴ N Lilis Suryani, 'Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi', *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2.3 (2019), 419.

sementara dan perlu diuji melalui pengumpulan data yang memadai untuk membuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat dibedakan menjadi dua yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) artinya tidak ada pengaruh, tidak ada keterkaitan. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) berarti memiliki pengaruh.⁵⁵

Hipotesis alternatif merupakan kontra dari hipotesis nol. Apabila hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis alternatif bisa diterima sebagai opsi yang lebih valid. Sebaliknya, apabila hipotesis nol bisa benar terbukti, maka hasil dari hipotesis alternatif tidak bisa diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam hipotesis mempunyai berbagai komponen penting seperti asumsi awal, korelasi setiap variabel, dan proses pengujian benar atau tidak.⁵⁶

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_0 : Pendekatan *operant conditioning* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 171 Rejang Lebong
- H_a : Pendekatan *operant conditioning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD N 171 Rejang Lebong

Jadi untuk melakukan uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji Z, dengan ketentuan sebagai berikut:

⁵⁵ Enos Lolang, "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3.3 (2014), 685–95.

⁵⁶ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.2 (2021), 96–102.

1. Jika hasil $Z_{\text{Hitung}} > Z_{\text{Tabel}}$: maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika hasil $Z_{\text{Hitung}} < Z_{\text{Tabel}}$: maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses atau upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data angka sebagai sarana untuk menganalisis informasi mengenai hal yang ingin dipahami.⁵⁷

Metode kuantitatif diterapkan ketika:

1. Permasalahan yang menjadi dasar penelitian sudah terdefinisi dengan jelas. Masalah menggambarkan perbedaan antara apa yang memang seharusnya terjadi dan apa yang benar-benar terjadi antara teori dan praktik,
2. Tujuannya yaitu demi memperoleh pengetahuan yang meliputi seluruh populasi. Metode ini bisa memberikan pemahaman yang luas akan tetapi tidak dalam,
3. Berkeinginan untuk mengetahui dampak dari sebuah tindakan terhadap yang lain,
4. Berkeinginan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian,
5. Berkeinginan untuk memperoleh data yang tepat dan pasti, berdasarkan pengalaman nyata yang bisa diukur secara empiris,

⁵⁷ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi, *Metode penelitian kuantitatif* (Deepublish, 2020).

6. Berkeinginan untuk menguji keabsahan pengetahuan, suatu teori, atau suatu produk sebagai tanggapan atas keraguan.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan dapat diambil bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam menguji hipotesis menggunakan analisis statistik yang tepat terhadap data. Jadi dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan pendekatan *operant conditioning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 171 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 171 Rejang Lebong, tepatnya berada di Jalan Padat Karya I, Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun waktu dilaksanakannya proses penelitian ini dari tanggal 23 Januari – 24 April 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Salah satu metode atau yang penting digunakan untuk keefektifan dan keberhasilan penelitian yaitu populasi dan sampel. Populasi dan sampel merupakan metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Populasi merujuk pada keseluruhan individu yang menjadi fokus

⁵⁸ Muhammad Firmansyah dan Masrun Masrun, “Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59.

penelitian. Sementara itu, sampel adalah representasi contoh dari suatu populasi penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah total objek yang hendak diteliti. Populasi yang akan diteliti bisa dalam bentuk benda hidup atau bahkan bendatak hidup. Di mana karakteristik yang dimiliki oleh anggota populasi tersebut dapat diukur atau diamati.⁵⁹

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SD Negeri 171 Rejang Lebong yang berjumlah 21 orang dengan 12 siswa laki-laki, dan 9 siswa perempuan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti lebih lanjut. Sampel dimaknai representasi atau estimasi dari populasi. Sampel dipandang sebagai contoh dari populasi yang secara umum mencerminkan keseluruhan populasi. Penggunaan teknik sampel pada penelitian sangat pantas dilakukan di sekolah karena memiliki peran yang begitu penting dalam pengembangan karakter, tingkah laku, kemampuan, dan keterampilan setiap siswa.⁶⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah keseluruhan siswa kelas V di SD Negeri 171 Rejang Lebong dengan total sampling

⁵⁹ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *PILAR*, 14.1 (2023), 15–31.

⁶⁰ Dedi Wahyudi Dan Tuti Alafiah, "Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8.2 (2016), 255–82.

21 orang. Alasan menggunakan keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel adalah karena sampel tersebut mewakili keseluruhan populasi, terutama apabila jumlah populasi itu kurang dari 100.

D. Variabel Penelitian

Pada proses penelitian, tahap menentukan variabel penelitian adalah tahap yang tidak kalah penting dan tidak boleh diabaikan. Bahkan, pengidentifikasian variabel harus dilakukan secara cermat selama proses penelitian. Variabel penelitian adalah aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dengan tujuan mendapatkan informasi yang memungkinkan untuk diambil kesimpulan mengenai fenomena tersebut.⁶¹

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan identifikasi variabel adalah mencegah terjadi suatu kesalahan dalam mengumpulkan dan menganalisis data dengan memastikan variabel yang relevan sudah diidentifikasi dengan tepat. Variabel bebas (X) adalah variabel berpengaruh atau memicu perubahan atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang terpengaruh atau yang timbul sebagai hasil dari variabel bebas. Adapun variabel yang hendak diteliti adalah:

1. Variabel bebas (X) : Pendekatan *Operant Conditioning*
2. Variabel terikat (Y): Motivasi Belajar

⁶¹ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah*, 1.1 (2021), 342–51.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian sudah pasti dilengkapi dengan hadirnya berbagai metode pengumpulan data, yaitu teknik atau upaya yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data secara objektif. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan beragam cara yaitu tergantung dari tujuan penelitian, ketersediaan waktu, tenaga dan biaya.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan beragam pertanyaan tertulis guna memperoleh informasi atau data dari responden.⁶² Pada penelitian ini yaitu angket mengenai pengaruh pendekatan *operant conditioning* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Angket merupakan lembar pertanyaan yang terdiri dari dua bentuk, yaitu kuisisioner dengan pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi keduanya. Pertanyaan terbuka berisi penjelasan yang rinci dan mendalam, sementara pertanyaan tertutup memiliki jawaban yang telah dibatasi, mempermudah proses menjawabnya.⁶³

⁶² Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4.1 (2016): 59-75.

⁶³ Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2020.

Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan tertutup dalam mengumpulkan data untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan dibuat melalui pertimbangan prinsip-prinsip penyusunan kuisisioner, termasuk konten dan tujuan dari pertanyaan itu, penggunaan bahasa, jenis dan format pertanyaan, urutan, tampilan fisik kuisisioner, dan faktor lainnya.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan secara langsung serta melakukan pencatatan terhadap perilaku ataupun kondisi objek yang diteliti di lokasi penelitian dengan memanfaatkan lembar observasi.⁶⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara bagi peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan supaya dapat memastikan keabsahan data yang didapat. Dengan itu, dokumentasi merujuk pada pencatatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa teks atau gambar.

Pemilihan metode dokumentasi secara signifikan mampu memberikan dukungan bagi peneliti untuk memperoleh dokumen-dokumen yang relevan dengan motivasi peserta didik kelas V di

⁶⁴ M Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).

SDN 171 Rejang Lebong, baik berupa data bentuk tulisan ataupun dalam bentuk gambar. Dokumentasi yang diambil yaitu pada saat pemberian kuisioner, wawancara, dan proses penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya kegiatan penelitian lebih mudah dan teratur. Berkaitan dengan metode pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Angket

Dalam penelitian ini, salah satu instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuisioner (angket), dengan *skala likert*. Menurut Sugiyono, *skala likert* digunakan sebagai pengukur sikap, pendapat, dan pandangan individu atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.⁶⁵

Pernyataan yang dijawab oleh responden memperoleh nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut mencakup 5 alternatif jawaban, yaitu pernyataan positif dengan nilai SS=5, S=4, RG=3, TS=2, dan STS=1 sedangkan sebaliknya untuk pernyataan yang negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, RG=3, TS=4, dan STS=5.

⁶⁵ Viktor Handrianus Pranatawijaya Et Al., "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5.2 (2019), 128–37.

Berikut digambarkan rentang skala pada model likert:⁶⁶

Tabel 3.1
Rentang Skala Likert

Pernyataan Positif		
Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1
Pernyataan Negatif		
Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Soal
				Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tekun menghadapi tugas	1, 2	3	3

⁶⁶ Pranatawijaya, V. H., dkk., Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online, *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 2019.

		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Ulet dalam menghadapi kesulitan	5, 6, 8	4, 7	5
		Adanya harapan atau cita-cita masa depan	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	23	21, 22	3
		Adanya penghargaan dalam belajar	Senang bekerja mandiri	13, 15, 16, 14	27	5
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		Menunjukkan minat	10, 11	9, 12, 29	5
Tidak mudah bosan dengan tugas-tugas rutin			17, 19	18, 20, 28	5	
Senang mencari dan memecahkan soal-soal			24, 25	26, 30	4	
Jumlah Butir						30

Tabel 3.3

**Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pendekatan
*Operant Conditioning***

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Soal	Jumlah Soal
1	Pendekatan <i>Operant Conditioning</i>	Penguatan (<i>reincforcement</i>)	Pemberian pujian, pengakuan atas prestasi, atau <i>reward</i> .	1, 2, 3, 6, 7, 8, 10	7
		Hukuman (<i>punishment</i>)	Pemberian konsekuensi atau teguran	4, 5, 9	3
Jumlah Butir					10

b. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah format yang dipakai dalam mengamati aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang dikumpulkan mencakup visi, misi, dan tujuan sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Azwar mengemukakan bahwa validitas berasal dari istilah *validity* yang mengacu pada seberapa tepat dan cermat sebuah instrumen pengukuran dalam melaksanakan fungsinya. Angket bisa dianggap memiliki validitas tinggi jika angket tersebut melaksanakan fungsi ukurnya dengan akurat atau memberikan suatu hasil pengukuran sesuai dengan tujuan dilaksanakannya. Hasil pengukuran ini adalah nilai yang secara pasti menggambarkan kondisi sebenarnya dari objek yang diukur.

Uji valid digunakan untuk tujuan tertentu atau penentuan keputusan tertentu. Jadi validitas dari sebuah angket, harus selalu berkaitan terhadap tujuan atau pengambilan keputusan tertentu.⁶⁷

⁶⁷ Saifuddin Azwar, "Reliabilitas Dan Validitas Aitem," *Buletin Psikologi*, 3.1 (2016), 19–26.

Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Keputusan uji validitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Untuk mengetahui validitas tersebut penulis menggunakan bantuan program SPSS 25.0. Setelah hasil selesai, jika ada item yang tidak valid akan diganti dan di uji kembali atau dihilangkan sama sekali. Hasil pengujian validitas angket dengan jumlah responden sebanyak 30 responden, yang terangkum pada penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
Pendekatan *Operant Conditioning*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,463	0,361	Valid
2	0,565	0,361	Valid
3	0,453	0,361	Valid
4	0,504	0,361	Valid
5	0,591	0,361	Valid
6	0,563	0,361	Valid
7	0,412	0,361	Valid
8	0,592	0,361	Valid
9	0,564	0,361	Valid
10	0,372	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan, 2024.

Instrumen penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ minimum dengan $N=30$ yaitu 0,361. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pernyataan tentang pendekatan *operant conditioning* dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Data Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
Motivasi Belajar Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,448	0,361	Valid
2	0,553	0,361	Valid
3	0,698	0,361	Valid
4	0,434	0,361	Valid
5	0,668	0,361	Valid
6	0,497	0,361	Valid
7	0,444	0,361	Valid
8	0,794	0,361	Valid
9	0,414	0,361	Valid
10	0,625	0,361	Valid
11	0,454	0,361	Valid
12	0,489	0,361	Valid
13	0,419	0,361	Valid
14	0,400	0,361	Valid
15	0,542	0,361	Valid
16	0,594	0,361	Valid
17	0,730	0,361	Valid
18	0,635	0,361	Valid
19	0,374	0,361	Valid
20	0,649	0,361	Valid
21	0,527	0,361	Valid

22	0,554	0,361	Valid
23	0,489	0,361	Valid
24	0,403	0,361	Valid
25	0,451	0,361	Valid
26	0,395	0,361	Valid
27	0,404	0,361	Valid
28	0,446	0,361	Valid
29	0,452	0,361	Valid
30	0,578	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan, 2024.

Instrumen penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ minimum dengan $N=30$ yaitu 0,361. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 item pernyataan tentang motivasi belajar siswa dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari istilah *reliability* yang menunjukkan sejauh apa hasil dari sebuah pengukuran bisa dipercaya dan diyakini. Hasil pengukuran dianggap bisa dipercaya apabila dalam beberapa percobaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, hasilnya relatif konsisten, asalkan aspek yang diukur pada subyek tidak mengalami perubahan.

Reliabilitas pengukuran berhubungan dengan seberapa konsisten deviasi nilai individu atau skor-z jika tes yang sama atau tes yang setara dilakukan pengujian ulang.⁶⁸ Pengukuran reliabilitas

⁶⁸ Dyah Budiastuti, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian* (Mitra Wecana Media, 2022).

kuesioner ini dilaksanakan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha* dari *Cronbach*.

Rumus menghitung Nilai Reliabel Instrumen :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas *Alpha*

k = Jumlah item pertanyaan

σb^2 = Varians item pertanyaan

σt^2 = Varians skor total

Adapun rumus menghitung nilai varians setiap butir soal, yaitu :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ = Varians

$\sum x$ = Jumlah skor item pertanyaan

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat item pertanyaan

n = Jumlah responden

Koefisien reliabilitas *Alpha* dihitung dan nilai yang didapat dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Keputusan atas reliabilitas diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a) Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel

b) Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka variabel tersebut tidak reliabel

Perhitungan reliabilitas tes menggunakan rumus *Alpha* dan diinterpretasi berdasarkan klasifikasi koefisien korelasi reliabilitas menurut Guilford yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.⁶⁹

Tabel 3.6
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefision Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3.7
Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket
Pendekatan *Operant Conditioning* dan Motivasi Belajar

Angket	Jumlah	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Pendekatan <i>Operant Conditioning</i>	10	0,668	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa	30	0,898	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2024.

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien alpha hitung pendekatan *operant conditioning* adalah sebesar $0,668 > 0,60$,

⁶⁹ Iin Ariyanti, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Angket Kemandirian Belajar Matematik," *THETA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2019), 53–57.

sedangkan angket motivasi belajar siswa adalah sebesar $0,898 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut bersifat reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang dimanfaatkan guna menjelaskan data dengan cara memberikan gambaran tentang data yang sudah dikumpulkan, tanpa mengambil kesimpulan yang bisa digeneralisasikan secara luas. Analisis ini hanya melibatkan pengumpulan data dasar yang berbentuk deskriptif, tanpa menjelaskan hubungan antara variabel, pengujian hipotesis, spekulasi, atau menarik kesimpulan.⁷⁰ Teknik analisis deskriptif digunakan berguna untuk menganalisis gambaran variabel. Secara spesifik, dalam analisis data deskriptif ini, metodenya mencakup perhitungan statistik tentang pusat dan variasi data yang sudah didapat, dan hasilnya disajikan berbentuk tabel.⁷¹

Dalam analisis deskriptif, juga dipaparkan tingkat capaian responden (TCR) untuk setiap variabel. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat nilai yang dimiliki oleh responden, sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan jawaban responden berdasarkan

⁷⁰ Lilih Deva Martias, "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16.1 (2021), 40.

⁷¹ Molly Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

rentang skala TCR yang telah ditetapkan. Rumus untuk menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah sebagai berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{rata-rata skor}}{5} \times 100\%$$

Kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁷²

Tabel 3.8
Tingkat Capaian Responden

Rentang Skala TCR	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang Baik
0% - 54%	Tidak Baik

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah prosedur yang dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak.⁷³

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) H_0 : Data residual berdistribusi normal
- 2) H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

⁷³ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017.

Syarat yang digunakan dalam pengambilan keputusan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dalam uji normalitas adalah:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.⁷⁴

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Uji *pearson product moment* atau analisis korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval atau ratio.

Rumus korelasi *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq + 1)$. Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan menggunakan pedoman tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

⁷⁴ Bustami, Dahlan Abdullah, dan Fadlisyah, *Statistika Parametrik, Statistika Terapannya pada bidang Informatika*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), III.

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2024:274)

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = besarnya koefisien penentu (diterminan)

r = koefisien korelasi

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, maka kita dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Aplikasi SPSS adalah aplikasi yang digunakan untuk menganalisis statistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil SDN 171 Rejang Lebong

SDN 171 Rejang Lebong secara administrasi beralamat di Jalan Padat Karya 1, Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan penjelasan dari guru-guru, sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2015, sekolah ini juga termasuk sekolah yang paling baru yang ada di Kelurahan Air Bang karena terhitung baru 9 tahun berdiri hingga sekarang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 171 Rejang Lebong

VISI

Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul, berprestasi, dan berakar pada budaya bangsa.

MISI

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Meningkatkan kompetensi siswa yang kreatif, inovatif, produktif, sesuai dengan perkembangan zaman
- c) Menumbuh kembang nilai-nilai luhur budaya bangsa

TUJUAN

- a) Siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Sehat jasmani dan rohani

- c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi

3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN 171 Rejang Lebong

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pendidik SDN 171 Rejang Lebong

No	Nama	NUPTK	JK	Jabatan
1	Muningsih, M.Pd	2443743646300073	P	Kepala Sekolah
2	Sareha Yasni, S.Pd.SD	2038743646300003	P	Guru Kelas
3	Suryana Aziza, S.Pd	8033745649300003	P	Guru Kelas
4	Linda Eka Putri, S.Pd.SD	8060764666300043	P	Guru Kelas
5	Lisa Hati, S.Pd.I	1240764662210003	P	Guru PAI
6	Syarif Hidayatullah, S.Pd.SD	1049762664200013	L	Guru Kelas
7	Evi Loviansyah, S.Pd.SD	9837745647300042	L	Guru Kelas
8	Rita Astuti, S.Pd	-	P	Guru Kelas
9	Nugroho Setyo Pambudi, S.Kom	-	L	Operator
10	Kerta Sartama Genpa, S.Pd	-	L	Guru Mapel
11	Ilham Ilyasa, S.Pd	-	L	Guru Mapel
12	Laila Ida Sari, S.Pd	-	P	TU
13	Bastari	-	L	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi Penulis di SDN 171 Rejang Lebong

4. Daftar Rombongan Belajar di SDN 171 Rejang Lebong

Tabel 4.2

Daftar Rombongan Belajar SDN 171 Rejang Lebong

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas I	1	13	15	28
2	Kelas II	2	13	12	25
3	Kelas III	3	10	9	19
4	Kelas IV	4	11	8	19
5	Kelas V	5	12	9	21
6	Kelas VI	6	11	10	21

Sumber: Dokumentasi Penulis di SDN 171 Rejang Lebong

5. Daftar Sarana dan Prasarana di SDN 171 Rejang Lebong

Tabel 4.3

Daftar Sarana di SDN 171 Rejang Lebong

No	Jenis Sarana	Letak Sarana
1	Meja Belajar Siswa	Ruang Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3, 4, 5, 6
3	Meja Guru	Ruang Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6
4	Kursi Guru	Ruang Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6
5	Lemari Buku	Ruang Kelas 3, 4, 5, 6
6	Papan Tulis	Ruang Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6
7	Rak Buku	Ruang Perpustakaan
8	Meja Baca	Ruang Perpustakaan
9	Lemari	Ruang Guru
10	Laptop	Ruang Guru
11	Meja Guru	Ruang Guru
12	Kursi Guru	Ruang Guru
13	Papan Informasi	Ruang Guru
14	Kursi Tamu	Ruang Kepala Sekolah
15	Kursi Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah
16	Meja Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah
17	Kloset	WC Siswa dan Guru
18	Bak Air	WC Siswa dan Guru
19	Meja dan Kursi UKS	Ruang UKS
20	Lemari	Ruang UKS

Sumber: Dokumentasi Penulis di SDN 171 Rejang Lebong

Tabel 4.4

Daftar Prasarana di SDN 171 Rejang Lebong

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Gudang	1
7	WC Murid	3
8	WC Guru	3
9	Rumah Penjaga Sekolah	1
10	Lapangan Upacara & Olahraga	1

Sumber: Dokumentasi Penulis di SDN 171 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti ketika di lapangan. Data yang akan dijelaskan yaitu data penerapan pendekatan *Operant Conditioning* dan juga data motivasi belajar siswa. Adapun datanya yaitu sebagai berikut:

a. Data Tentang Pemberian Pendekatan *Operant Conditioning*

Data tentang pemberian pendekatan *operant conditioning* diukur dengan menggunakan angket sebanyak 10 item. Angket tersebut disebarkan kepada sampel sebanyak 21 siswa dan 10 item pernyataan.

Tabel 4.5
Data Responden Siswa Kelas V SDN 171 Rejang Lebong
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Afipah Alzahra Putri. M	12	Havis Hamzah
2	Aflah Atmajaya	13	Iffa Alisyah Balqish
3	Agustina	14	Muhammad Fauzi
4	Akbar Deni Saputra	15	Muhammad Riski. P
5	Alia Putri Marsela	16	Nafisah Nazih Anmar
6	Atifa Fitri Zahrani	17	Naura Nadhifa Salsabila
7	Agus Apriansyah	18	Nazrul Afian Alfarizi
8	Bagas Iqbal Permana	19	Sutris Septiansyah
9	Bherly Adsyatama	20	Putra Aini
10	Dioba Ryan Putra. P	21	Widya Seftiana Putri
11	Fahmi Fadriansyah	22	-

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada tanggal 16 Februari 2024 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Data Pendekatan *Operant Conditioning*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Operant Conditioning	21	35	49	42,57	4,354
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor maximum yang diperoleh yaitu sebesar 49, skor minimum 35, Mean (M) 42,57, dan standar deviasi (SD) 4,354.

Sedangkan hasil analisis Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk variabel pendekatan *operant conditioning* yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
**Tanggapan Siswa Terhadap Pendekatan *Operant Conditioning*
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Pernyataan	Rata-Rata	TCR	Kriteria
A	Pemberian pujian, pengakuan atas prestasi, atau <i>reward</i>	4,33	86,6%	Baik
1	Saya merasa tertantang untuk berusaha lebih keras setelah mendapatkan penghargaan dari guru	4,04	80,8%	Baik
2	Saya senang saat mendapatkan penghargaan seperti pujian atas prestasi saya	3,67	73,4%	Cukup
3	Menurut saya, penggunaan media papan bintang sangat bagus untuk meningkatkan semangat saya dalam belajar	4,62	92,4%	Sangat Baik

4	Saya merasa senang ketika berhasil mengatasi tugas yang sulit dan mendapatkan penghargaan dari guru	4,52	90,4%	Sangat Baik
5	Saya suka mendapat hadiah apabila saya mengikuti proses pembelajaran dengan baik	4,57	91,4%	Sangat Baik
6	Ketika saya melihat teman sekelas mendapatkan hadiah, itu memotivasi saya untuk berusaha lebih baik	4,48	89,6%	Baik
7	Saya merasa dengan adanya hadiah saat belajar dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan	4,43	88,6%	Baik
B	Pemberian konsekuensi atau teguran	4,08	81,6%	Baik
1	Ketika saya melakukan kesalahan, saya menyadari adanya hukuman, dan itu merubah perilaku saya	3,62	72,4%	Cukup
2	Saya merasa kesal ketika mendapatkan hukuman, tetapi saya menyadari itu sebagai pembelajaran	4,10	82%	Baik
3	Ketika saya melihat teman sekelas mendapatkan hukuman karena tidak mendengarkan guru, maka saya tidak mau melakukan hal yang sama juga	4,52	90,4%	Sangat Baik
Rata-Rata		4,26	85,2%	Baik

Pendekatan *operant conditioning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal pemberian pujian, pengakuan atas prestasi, atau *reward* berdasarkan tanggapan siswa memperoleh skor rata-rata 4,33 dengan TCR 86,6% membuktikan bahwa pemberian penguatan baik digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi 7 sub indikator pemberian penguatan berikut: 1) tanggapan siswa yang merasa tertantang karena pemberian penghargaan dari guru sehingga memotivasi untuk berusaha lebih keras adalah 4,04 dengan TCR

80,8% termasuk dalam kriteria baik, 2) rata-rata tanggapan siswa yang merasa senang mendapat penghargaan atas prestasi yaitu sebesar 3,67 dengan TCR 73,4% termasuk dalam kriteria cukup, 3) rata-rata tanggapan siswa tentang penggunaan media papan bintang dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu sebesar 4,62 dengan TCR 92,4% termasuk dalam kategori sangat baik, 4) rata-rata tanggapan siswa merasa senang ketika berhasil mengatasi tugas sulit dan mendapat penghargaan dari guru yaitu sebesar 4,52 dengan TCR 90,4% termasuk dalam kategori sangat baik, 5) rata-rata tanggapan siswa suka mendapat hadiah jika mengikuti proses belajar dengan baik yaitu sebesar 4,57 dengan TCR 91,4% termasuk dalam kategori sangat baik, 6) rata-rata tanggapan siswa ketika melihat teman mendapat hadiah memotivasi berusaha lebih baik yaitu sebesar 4,48 dengan TCR 89,6% termasuk dalam kategori baik, 7) rata-rata tanggapan siswa tentang pemberian hadiah saat belajar membuat suasana lebih menyenangkan yaitu sebesar 4,43 dengan TCR 88,6%.

Tanggapan siswa mengenai pemberian pendekatan *operant conditioning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal pemberian konsekuensi atau teguran memperoleh skor rata-rata 4,26 dengan TCR 81,6% membuktikan bahwa pemberian hukuman baik digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi 2 sub indikator pemberian

penguatan berikut: 1) rata-rata tanggapan siswa mengenai pemberian hukuman ketika melakukan kesalahan bisa merubah perilaku yaitu sebesar 3,62 dengan TCR 72,4% termasuk ke dalam kategori cukup, 2) tanggapan siswa mengenai pemberian hukuman itu sebagai sebuah pembelajaran yaitu sebesar 4,10 dengan TCR 82% termasuk ke dalam kategori baik, 3) rata-rata tanggapan siswa ketika melihat teman yang mendapat hukuman dari guru karena suatu kesalahan itu membuat tidak mau melakukan hal yang sama juga yaitu sebesar 4,52 dengan TCR 90,4% termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Secara keseluruhan berdasarkan tabel tanggapan siswa di atas, rata-rata skor dari variabel pendekatan *operant conditioning* yaitu sebesar 4,26 dengan TCR 85,2%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemberian pendekatan *operant conditioning* tergolong baik digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 171 Rejang Lebong.

b. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui data motivasi belajar siswa kelas V, maka penulis melakukan penyebaran angket yang di laksanakan pada tanggal 16 Februari 2024 sebanyak 30 item pernyataan. Berdasarkan hasil penyebaran angket, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	21	104	144	120,76	12,899
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor maximum yang diperoleh yaitu sebesar 144, skor minimum 106, Mean (M) 121,24, dan standar deviasi (SD) 12,899.

Sedangkan hasil analisis Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk variabel motivasi belajar siswa setelah pemberian pendekatan *operant conditioning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Motivasi Belajar Siswa Dengan Pemberian Pendekatan
Operant Conditioning

No	Pernyataan	Rata-Rata	TCR	Kriteria
A	Tekun menghadapi tugas	4,33	86,6%	Baik
1	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh	4,57	91,4%	Sangat Baik
2	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu	4,14	82,8%	Baik
3	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru	4,29	85,8%	Baik
B	Ulet menghadapi kesulitan	4,08	81,6%	Baik
4	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek, saya tidak mau belajar lagi	4,14	82,8%	Baik

5	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik	4,14	82,8%	Baik
6	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Bahasa Indonesia dengan memperoleh nilai baik	3,90	78%	Cukup
7	Jika ada soal yang sulit maka tidak akan saya kerjakan	4,00	80%	Baik
8	Jika saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya	4,24	84,8%	Baik
C	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	3,94	78,8%	Cukup
9	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman	4,00	80%	Baik
10	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	3,71	74,2%	Cukup
11	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas Bahasa Indonesia saya kerjakan dengan baik	4,10	82%	Baik
D	Senang bekerja mandiri	4,00	80%	Baik
12	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru	4,05	81%	Baik
13	Saya lebih senang mengerjakan tugas Bahasa Indonesia bersama teman	3,86	77,2%	Cukup
14	Dalam mengerjakan tugas maupun soal Bahasa Indonesia saya menyontek milik teman	4,14	82,8%	Baik
15	Saya dapat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan kemampuan sendiri	3,86	77,2%	Cukup

16	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya	4,10	82%	Baik
E	Menunjukkan minat	4,02	80,4%	Baik
17	Saya lebih senang mengobrol dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan	4,14	82,8%	Baik
18	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3,90	78%	Cukup
19	Saya selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum saya pahami	3,95	79%	Cukup
20	Saya malas bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum saya pahami	3,95	79%	Cukup
21	Cara guru mengajar membuat saya bingung belajar Bahasa Indonesia	4,19	83,8%	Baik
F	Tidak mudah bosan dengan tugas-tugas rutin	4,03	80,6%	Baik
22	Saya senang belajar Bahasa Indonesia karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara	4,10	82%	Baik
23	Menurut saya kegiatan belajar Bahasa Indonesia membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja	3,90	78%	Cukup
24	Saya senang belajar Bahasa Indonesia karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran	4,00	80%	Baik
25	Saya merasa bosan dalam belajar Bahasa Indonesia karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	4,29	85,8%	Baik
26	Saya merasa bosan dengan tugas yang diberikan oleh guru	3,86	77,2%	Cukup
G	Senang mencari dan memecahkan soal	3,94	78,8%	Cukup
27	Saya senang jika mendapat tugas dari guru	3,90	78%	Cukup

28	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya	4,14	82,8%	Baik
29	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit	3,67	73,4%	Cukup
30	Saya biasanya membaca kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik	4,05	81%	Baik
Rata-Rata		4,04	80,8%	Baik

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah pemberian pendekatan *operant conditioning* dalam hal ketekunan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,33 dengan TCR 86,6% membuktikan bahwa ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas termasuk dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi 3 sub indikator ketekunan berikut: 1) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas Bahasa Indonesia memperoleh skor rata-rata sebesar 4,57 dengan TCR 91,4% termasuk ke dalam kategori sangat baik, 2) ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia memperoleh skor rata-rata sebesar 4,14 dengan TCR 82,8% termasuk ke dalam kategori baik, 3) keseriusan siswa dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,29 dengan TCR 85,8% termasuk ke dalam kategori baik.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah pemberian pendekatan *operant conditioning*

dalam hal keuletan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,08 dengan TCR 81,6% membuktikan bahwa keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi sub indikator keuletan berikut: 1) siswa punya keinginan untuk terus belajar ketika mendapat hasil belajar yang rendah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,14 dengan TCR 82,8% termasuk dalam kategori baik, artinya siswa punya kemauan untuk terus belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik, 2) siswa merasa puas jika bisa mengerjakan soal dan mendapat nilai baik memperoleh skor rata-rata 3,90 dengan TCR 78% termasuk dalam kategori cukup, 3) siswa tetap mengerjakan ketika dihadapkan soal yang sulit memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00 dengan TCR 80% termasuk dalam kategori baik, 4) siswa terus berusaha untuk mengerjakan dan menemukan jawaban dari soal yang sulit memperoleh skor rata-rata 4,24 dengan TCR 84,8% termasuk ke dalam kategori baik.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah pemberian pendekatan *operant conditioning* dalam hal keyakinan diri memperoleh skor rata-rata sebesar 3,94 dengan TCR 78,8% membuktikan bahwa siswa tidak mudah melepas hal yang diyakini termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi sub indikator keyakinan diri berikut: 1) siswa tidak ingin mengganti jawaban sendiri hanya

karena berbeda dengan teman memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan TCR 80% termasuk dalam kategori baik, 2) siswa tidak ragu dalam menjawab pertanyaan memperoleh skor 3,71 dengan TCR 74,2% termasuk dalam kategori cukup, 3) siswa yakin mendapat nilai terbaik karena usaha baiknya memperoleh skor rata-rata 4,10 dengan TCR 82% termasuk ke dalam kategori baik.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah pemberian pendekatan *operant conditioning* dalam hal kemandirian memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00 dengan TCR 80% membuktikan bahwa siswa senang bekerja secara mandiri termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi sub indikator kemandirian berikut: 1) siswa mengerjakan sendiri tugas dari guru memperoleh skor rata-rata 4,05 dengan TCR 81% termasuk dalam kategori baik, 2) siswa senang mengerjakan tugas bersama dengan teman memperoleh skor rata-rata 3,86 dengan TCR 77,2% termasuk dalam kategori cukup, 3) siswa tidak menyontek tugas temannya memperoleh skor rata-rata 4,14 dengan TCR 82,8% termasuk dalam kategori baik, 4) siswa mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri memperoleh skor rata-rata 3,86 dengan TCR 77,2% termasuk ke dalam kategori cukup, 5) siswa selalu percaya dengan jawaban diri sendiri memperoleh skor rata-rata 4,10 dengan TCR 82% termasuk ke dalam kategori baik.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah pemberian pendekatan *operant conditioning* dalam hal minat belajar memperoleh skor rata-rata sebesar 4,02 dengan TCR 80,4% membuktikan bahwa siswa menunjukkan minat yang termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi sub indikator kemandirian berikut: 1) siswa tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi memperoleh skor rata-rata 4,14 dengan TCR 82,8% termasuk ke dalam kategori baik, 2) siswa selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru memperoleh skor rata-rata 3,90 dengan TCR 78% termasuk ke dalam kategori cukup, 3) siswa selalu bertanya jika belum paham memperoleh skor rata-rata 3,95 dengan TCR 79% termasuk ke dalam kategori cukup, 4) siswa memahami cara guru mengajar memperoleh skor rata-rata 4,19 dengan TCR 83,8% termasuk ke dalam kategori baik.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah pemberian pendekatan *operant conditioning* dalam hal tidak mudah bosan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,03 dengan TCR 80,6% membuktikan bahwa siswa menunjukkan semangat belajar yang termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi sub indikator berikut: 1) siswa senang dengan cara mengajar guru yang variatif memperoleh skor rata-rata 4,10 dengan TCR 82% termasuk ke dalam kategori baik, 2) siswa tidak mudah bosan dengan cara mengajar guru memperoleh

skor rata-rata 3,90 dengan TCR 78% termasuk ke dalam kategori cukup, 3) siswa senang dengan pembelajaran yang melibatkan permainan memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan TCR 80% termasuk ke dalam kategori baik, 4) siswa tidak mudah bosan walaupun diberi tugas catatan memperoleh skor rata-rata 4,29 dengan TCR 85,8% termasuk ke dalam kategori baik, 5) siswa tidak mudah bosan dengan tugas yang diberikan guru memperoleh skor rata-rata 3,86 dengan TCR 77,2% termasuk ke dalam kategori cukup.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah pemberian pendekatan *operant conditioning* dalam hal kegigihan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,94 dengan TCR 78,8% membuktikan bahwa siswa menunjukkan kegigihan yang termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini dilihat dari distribusi frekuensi sub indikator berikut: 1) siswa senang mendapat tugas dari guru memperoleh skor rata-rata 3,90 dengan TCR 78% termasuk ke dalam kategori cukup, 2) siswa mengerjakan soal yang belum dikerjakan dalam buku memperoleh skor rata-rata 4,14 dengan TCR 82,8% termasuk ke dalam kategori baik, 3) siswa senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit memperoleh skor rata-rata 3,67 dengan TCR 73,4% termasuk ke dalam kategori cukup, 4) siswa selalu mempelajari kembali materi

yang sudah dipelajari memperoleh skor rata-rata 4,05 dengan TCR 81% termasuk ke dalam kategori baik.

Secara keseluruhan berdasarkan tabel motivasi belajar siswa di atas, rata-rata skor dari variabel motivasi belajar yaitu sebesar 4,04 dengan TCR 80,8%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa dengan pemberian pendekatan *operant conditioning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 171 Rejang Lebong tergolong baik.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk penentuan data yang diambil itu berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogrov Smirnov* $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,33230808
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,094
	Negative	-,161
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Olahan Data, 2024.*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui nilai signifikansi $0,160 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Apabila hasil penelitian telah memenuhi syarat, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* atau uji *pearson product moment* yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval atau ratio. Berikut hasil analisis korelasi *product moment* melalui SPSS:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

		Operant Conditioning	Motivasi Belajar
Operant Conditioning	Pearson Correlation	1	,823**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	21	21
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,823**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : hasil uji analisis korelasi data melalui SPSS 25.

Dari hasil analisis korelasi *product moment* melalui spss menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah 0,000, dimana jika nilai signifikasin < 0,05 maka berkorelasi. Selain itu didapat juga nilai $r = 0,823$. Nilai r tersebut menandakan bahwa motivasi belajar yang tergolong sempurna. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X terhadap Y distribusi nilai r ke dalam rumus:

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

$$KP = 0,823^2 \times 100\%$$

$$= 67,73\%$$

Artinya pengaruh pendekatan *operant conditioning* terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 67,73% dan sisanya 32,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Untuk mengetahui apakah kedua data signifikan atau tidak, uji data dengan rumus thitung dan kaidah pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,823\sqrt{21-2}}{\sqrt{1-0,823^2}} \\
 &= \frac{0,823\sqrt{19}}{\sqrt{1-0,677}} \\
 &= \frac{0,677.4,36}{\sqrt{0,323}} \\
 &= \frac{2,95}{0,57} \\
 &= 5,175
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus t_{hitung} , diketahui nilainya 5,175 dan didapat nilai t_{tabel} 0,433. Ternyata $5,175 > 0,433$, maka korelasi atau hubungan pendekatan *operant conditioning* dengan motivasi belajar adalah signifikan.

C. Pembahasan

1. Pendekatan *operant conditioning* tergolong baik digunakan dilihat dari penilaian positif dari siswa terhadap penggunaan pendekatan ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Operant conditioning adalah sebuah proses pemberian penguatan terhadap suatu perbuatan yang menyebabkan perilaku tersebut bisa terulang kembali atau bahkan dapat menghilang sesuai

dengan yang diinginkan.⁷⁵ Menurut pendapat Skinner dalam Irham, semua perilaku yang sudah diperbuat pasti ada konsekuensinya, baik itu penghargaan (*reward*) untuk perbuatan yang sesuai harapan, hukuman (*punishment*) untuk perbuatan sebaliknya. Perbuatan dilakukan untuk memperoleh *reward* akan menjadi sebuah kebiasaan, serta kebiasaan buruk akan lenyap karena dari pemberian hukuman.⁷⁶ Jadi dapat dimengerti bahwa suatu konsekuensi bisa memotivasi siswa melakukan tindakan yang diinginkan secara terus menerus. Sebaliknya, hukuman bisa mencegah atau bahkan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.

Penguatan verbal yang guru gunakan dalam pembelajaran adalah ucapan memuji seperti "pintar, keren, mantap" yang ditujukan ke siswa sebagai bentuk apresiasi karena perilaku ataupun karena hasil belajar mereka yang baik. Sedangkan untuk penguatan nonverbal, terdapat dua bentuk yang digunakan: 1) *Gestural reinforcement*, yang melibatkan pemberian nilai atau gerakan tubuh seperti anggukan kepala, senyuman, atau acungan jempol sebagai bentuk komunikasi nonverbal. 2) *Token Reinforcement*, yang dilakukan dengan memberikan stiker bintang kepada siswa yang akan dikumpulkan pada papan bintang. Selama kegiatan pembelajaran, anak yang aktif dan memperlihatkan perilaku yang diinginkan akan diberi hadiah berupa

⁷⁵ M Chairul Anwar, "Teori-Teori Pendidikan," Jogjakarta: IRCiSoD, 2017, 47–48

⁷⁶ Muhammad Irham and Novan Ardy Wiyani, "Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran," Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, 155.

stiker bintang kuning. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti enggan mengikuti kegiatan yang diberikan guru, akan diberi hukuman berupa stiker bintang merah yang diletakkan di papan bintang yang berada di samping papan tulis. Setelah beberapa kali pertemuan, seluruh bintang yang didapat oleh siswa akan dihitung jumlahnya. Banyaknya jumlah bintang merah akan mengurangi skor bintang kuning. Siswa-siswa yang berhasil mengumpulkan bintang kuning terbanyak akan diberikan *reward* berupa hadiah.

Dari hasil analisis data angket yang diberikan kepada siswa, diketahui bahwa pendekatan *operant conditioning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 171 Rejang Lebong menunjukkan efektivitas yang baik. Pemberian pujian, pengakuan atas prestasi, atau *reward* mengindikasikan bahwa penguatan positif sangat efektif, khususnya pada sub indikator penggunaan media papan bintang dan pemberian hadiah untuk prestasi belajar. Pemberian hukuman juga dianggap efektif, terutama dalam mengubah perilaku siswa. Secara keseluruhan, pendekatan ini terbukti baik digunakan dalam meningkatkan motivasi dan perilaku belajar siswa.

- 2. Motivasi belajar siswa dengan pemberian pendekatan *operant conditioning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong baik, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Motivasi adalah perubahan energi di dalam diri individu yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri individu itu sendiri untuk mencapai suatu tujuan.⁷⁷ Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena siswa yang kurang termotivasi akan kesulitan untuk melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peran signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Motivasi juga menjadi tujuan utama dalam konteks pembelajaran, karena tanpa motivasi, siswa akan menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan belajar mereka.⁷⁸ Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar.

Secara mendasar, setiap siswa sudah memiliki motivasi belajar internal yang disebut sebagai faktor intrinsik. Akan tetapi, dorongan internal tidak cukup kuat, dorongan eksternal juga begitu penting. Ini mencakup aspek contohnya seperti manajemen kelas yang efektif dikelola oleh guru, sehingga bisa memberikan motivasi tambahan pada masing-masing siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁹

Dari hasil analisis data angket motivasi belajar yang dibagikan kepada siswa, didapat bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 171 Rejang Lebong dengan

⁷⁷ Prananda, G., & Hadiyanto, H. Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909-915, 2019.

⁷⁸ Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182, 2019.

⁷⁹ Idzhar, A. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office*, 2(2), 221-228, 2016.

pemberian pendekatan *operant conditioning* tergolong baik. Ketekunan siswa dan keuletan juga termasuk dalam kategori baik. Keyakinan diri dan kemandirian menunjukkan hasil yang baik, begitu pula dengan minat belajar dan ketidakmudahan bosan dan belajar. Siswa juga menunjukkan kegigihan yang baik. Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa dengan pendekatan ini efektif dalam meningkatkan berbagai aspek motivasi belajar.

3. Pendekatan *operant conditioning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini, penulis mencari tahu apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pendekatan *operant conditioning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 171 Rejang Lebong. Untuk menganalisis data, menggunakan uji *pearson product moment* guna mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (pendekatan *operant conditioning*) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa). Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menentukan keberhasilan hipotesis penelitian.

Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan tabel *r product moment*, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, H_0 ditolak. Sehingga H_a yang penulis ajukan yaitu ada “Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning*

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong” diterima. Adapun besar sumbangan variabel X terhadap Y didapat pengaruh pendekatan *operant conditioning* terhadap motivasi belajar yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan *operant conditioning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 171 Rejang Lebong tergolong baik digunakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket pendekatan *operant conditioning*, di mana sebagian besar siswa yang menjadi sampel penelitian menilai penggunaan pendekatan ini sebagai baik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 171 Rejang Lebong termasuk dalam kategori tinggi setelah diberikan pendekatan *operant conditioning*. Hal ini dibuktikan dari hasil angket motivasi belajar yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki motivasi yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendekatan *operant conditioning* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 171 Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara pendekatan *operant conditioning* dan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa di SDN 171 Rejang Lebong disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap pembelajaran dengan pendekatan *operant conditioning*. Mengembangkan kebiasaan untuk memberikan respon positif terhadap *reinforcement* dari guru juga bisa membantu mempertahankan motivasi belajar yang tinggi.
2. Guru-guru dapat memanfaatkan hasil positif dari penelitian ini dengan terus mengintegrasikan pendekatan *operant conditioning* dalam setiap pelajaran. Mengadopsi variasi dalam pemberian *reinforcement* positif sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dapat lebih memperkuat efek motivasi belajar. Selain itu, guru dapat berkolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi strategi dan pengalaman dalam menerapkan pendekatan ini.
3. Sekolah dapat mendukung implementasi pendekatan *operant conditioning* dengan menyediakan waktu dan ruang untuk pelatihan rutin bagi guru. Manajemen sekolah juga dapat mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaburrahim. 2019. 'Buku Referensi Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik'. CV. Madza Media.
- Ali, Muhammad. 2020. 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar'. *PERNIK*.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. 2023. 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian'. *PILAR*.
- Ariyanti, Iin. 2019. 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Angket Kemandirian Belajar Matematik'. *THETA: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Asrori. 2020. 'Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner'. Pena Persada.
- Asyari, Ary. 2020. 'Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta'. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*.
- Azwar, Saifuddin. 2016. 'Reliabilitas Dan Validitas Aitem'. *Buletin Psikologi*.
- Basir, Muhammad. 2017. *Pendekatan Pembelajaran*. 1st edn. Sengkang: Lampena Intimedia.
- Budiastuti, Dyah. 2022. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wecana Media.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. 2022. 'Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar'. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*.
- Devianty, Rina. 2017. 'Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan'. *Jurnal Tarbiyah*.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. ed. by Awal Syaddad. CV Kaaffah Learning Center. Edisi 1. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana Wardana. 2019. 'Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis'. CV. Kaaffah Learning Center. Sulawesi Selatan, Pare-Pare.
- Emda, Amna. 2018. 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran'. *Lantanida Journal*.
- Failasufa, Farah, Haryadi, and Agus Nuryatin. 2022. 'Problematika Bahasa Indonesia Yang Kurang Diminati Peserta Didik'. *Diglosia*.

- Firmansyah, Muhammad, and Masrun Masrun. 2021. 'Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif'. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Hamdayama, Jumanta. 2022. *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hendrizar. 2020. 'Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran'. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*.
- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edisi Pert. Yogyakarta: Media Akademi.
- Jogiyanto Hartono. 2018. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kandiri. 2017. 'Behavioral Based Learning'. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*.
- Kompri. 2016. 'Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa'. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Deepublish).
- Lengkana, Anggi Setia. 2016. *Didaktik Metodik Pembelajaran (DMP) Aktivitas Atletik*. (Salam Insan Mulia).
- Lolang, Enos. 2014. 'Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif'. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Lu, Yuliana, and Yeni Ana Hamu. 2022. 'Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner'. *Jurnal Arrabona*.
- Martias, Lilih Deva. 2021. 'Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi'. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*.
- Mursyidi, Wathroh. 2019. 'Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional'. *Almarhalah*.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. 2019. 'Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa'. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Nahar, Novi Irwan. 2016. 'Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran'. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.

- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. 'Belajar Dan Pembelajaran'. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Peraturan Pemerintah RI. 2003. 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. 2019. 'Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online'. *Jurnal Sains Dan Informatika*.
- Putrayasa, Gusti Ngurah Ketut. 2017. 'Fungsi Dan Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa'. *Bali: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana*.
- Rahman, Sunarti. 2021. 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar'. *Merdeka Belajar*.
- Safira, Elsa, Wahidah Fitriani, and Uin Mahmud Yunus Batusangkar. 2024. 'Analisis Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning'. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Saifulloh, Moh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto. 2012. 'Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah'. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Suraiya, Zubaidah. 2023. 'Azas Psikologis Pengembangan Kurikulum: Suatu Analisis Komparatif'. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suryani, N Lilis. 2019. 'Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta'. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Cetakan 15. (Depok: Rajawali Pers).
- Turdjai. 2016. 'Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa'. *Triadik*.
- Turhusna, Dalila, and Saomi Solatun. 2020. 'Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran'. *As-Sabiqun*.
- Ulfa, Rafika. 2021. 'Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan'. *Al-Fathonah*.
- Uno, Hamzah B. 2023. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara).

- Wahyudi, Dedi, and Tuti Alafiah. 2016. 'Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam'. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.
- Wahyuni, Molly. 2020. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25. Angewandte Chemie International Edition*.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. 2021. 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif'. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar'. *Fondatia*.
- Zaini, Rifnon. 2017. 'Studi Atas Pemikiran BF Skinner Tentang Belajar'. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Zaini, R. 2017. Studi Atas Pemikiran BF Skinner Tentang Belajar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan Basuki Rahmat No.10 ☎ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/034 /IP/DPMPTSP/1/2024

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 123/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 22 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Indah Tri Darani/ Air Dingin, 26 Agustus 2001
 NIM : 20591084
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 171 Rejang Lebong
 Lokasi Penelitian : SDN 171 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 23 Januari 2024 s/d 22 April 2024
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 23 Januari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina/ IV.a
 NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SDN 171 Rejang Lebong
 - Yang Bersangkutan
 - Arsip

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: -

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SDN 171 Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Indah Tri Darani
NIM : 20591084
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SDN 171 Rejang Lebong yang berjudul "**Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 171 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2024
 Kepala Sekolah

MUNINGSIH, M.Pd
 NIP.19651111 199403 2 003

Lampiran 4. Lembar Validator

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas angket yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat membantu dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas angket ini. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap item pernyataan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan Kesimpulan:

Kriteria	Keterangan
LD	Layak Digunakan (jika pernyataan pada angket baik)
LDP	Layak Digunakan dengan Perbaikan (jika pernyataan pada angket cukup baik)
TLD	Tidak Layak Digunakan (jika pernyataan pada angket tidak layak)

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Penilaian:

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom dengan kategori penilaian sebagai berikut:

- 3 = Penting
2 = Cukup Penting
1 = Tidak Penting

Variabel	No.	Elemen yang Divalidasi	Kategori		
			3	2	1
Pendekatan Operant Conditioning	A. Penguatan Positif (pemberian penghargaan berupa pujian/hadiah)				
	1.	Saya merasa tertantang untuk berusaha lebih keras setelah mendapatkan penghargaan dari guru.	√		
	2.	Saya senang saat mendapatkan penghargaan seperti pujian atas prestasi saya.	√		
	3.	Menurut saya, penggunaan media papan bintang sangat bagus untuk meningkatkan semangat saya dalam belajar.	√		
	4.	Saya merasa senang ketika berhasil menyelesaikan tugas yang sulit dan mendapat penghargaan dari guru.	√		
	5.	Saya suka mendapat hadiah apabila saya mengikuti proses pembelajaran dengan baik.	√		
	6.	Ketika saya melihat teman sekelas mendapat hadiah, itu memotivasi saya untuk berusaha lebih baik.	√		
	7.	Saya merasa dengan adanya penghargaan saat belajar dapat membuah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.	√		
	B. Penguatan Negatif (pemberian konsekuensi atau teguran)				
1.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya menyadari adanya konsekuensi atau hukuman, dan itu merubah perilaku saya.	√			

	2.	Saya merasa kesal ketika mendapatkan hukuman, tetapi saya menyadari itu sebagai pembelajaran.	✓		
	3.	Ketika saya melihat teman sekelas mendapatkan hukuman karena tidak mendengarkan guru, maka saya tidak mau melakukan hal yang sama juga.	✓		
Motivasi Belajar	A. Adanya Hasrat & Keinginan Berhasil (tekun menghadapi tugas)				
	1.	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.	✓		
	2.	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.	✓		
	3.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.	✓		
	B. Adanya Dorongan & Kebutuhan dalam Belajar (ulet dalam menghadapi kesulitan)				
	1.	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek, saya tidak akan mau belajar lagi.	✓		
	2.	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.	✓		
	3.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Bahasa Indonesia dengan memperoleh nilai baik.	✓		
	4.	Jika ada soal yang sulit, maka tidak akan saya kerjakan.	✓		
	5.	Jika saya menemukan soal yang sulit, maka saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya.	✓		
	C. Adanya Harapan atau Cita-Cita Masa Depan (tidak mudah melepas hal yang diyakini)				
	1.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman.	✓		
	2.	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.	✓		
	3.	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas Bahasa Indonesia saya kerjakan dengan baik.	✓		

D. Adanya Penghargaan dalam Belajar (senang bekerja mandiri)			
1.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.	✓	
2.	Saya lebih senang mengerjakan tugas Bahasa Indonesia bersama teman.	✓	
3.	Dalam mengerjakan tugas maupun soal Bahasa Indonesia saya menyontek milik teman.	✓	
4.	Saya dapat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan kemampuan sendiri.	✓	
5.	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.	✓	
E. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar (menunjukkan minat, tidak mudah bosan dengan tugas-tugas rutin, senang mencari dan memecahkan soal-soal)			
1.	Saya lebih senang mengobrol dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.	✓	
2.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	✓	
3.	Saya selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum saya pahami.	✓	
4.	Saya malas bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum saya pahami.	✓	
5.	Cara guru mengajar membuat saya bingung belajar Bahasa Indonesia.	✓	
6.	Saya senang belajar Bahasa Indonesia karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara.	✓	
7.	Menurut saya kegiatan belajar Bahasa Indonesia membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.	✓	
8.	Saya senang belajar Bahasa Indonesia karena guru menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran.	✓	
9.	Saya merasa bosan dalam belajar Bahasa Indonesia karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja.	✓	
10.	Saya merasa bosan dengan tugas yang diberikan oleh guru.	✓	

	11.	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.	✓		
	12.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.	✓		
	13.	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya.	✓		
	14.	Saya biasanya membaca kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik.	✓		

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Muningsih, M.Pd**
NIP : **196511111994032003**

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Indah Tri Darani
NIM : 20591084
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 171 Rejang Lebong**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, 24 Januari 2024
Validator



Muningsih, M.Pd

NIP. 19651111 199403 2 003

Lampiran 5. Kartu Bimbingan Skripsi

Pembimbing I



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Indah Tri Darani
NIM	: 20591089
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Irfandi Nurmal, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh pendekatan Operant Conditioning terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI 171 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 4 Januari 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 3 April 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	9/12/24	Perbaikan proposal peneraan	
2.	20/3/24	Perbaikan analisis data	
3.	27/3/24	Perbaikan penulisan DEUPSI	
4.		Kejelasan abstrak	
5.	3/4/24	Revisi daftar	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

 KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Dr. Irfandi Nurmal, M.Pd
 NIP. 19610627200031002

CURUP, 3 April 2024

PEMBIMBING II,

 Meri Hartati, M.Pd
 NIP. 198705152023212065

- Lembar **Depan** Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Indah Tri Darani
NIM	: 20501084
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Irfaldi Nurmal, M.Pd
PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Pendekatan Operant Conditioning terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDI 17 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 10 November 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 2 April 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/11/2023	Perbaiki kembali Footnote hal 18-8, Kemudahan tambahkan aspek aspek instrumen Penelitian	Juf
2.	15/12/2023	Perbaiki indikator instrumen Penelitian, tambahkan kriteria relevansi, ketepatan masalah dan yg baru	Juf
3.	12/01/2024	izin Penelitian	Juf
4.	01/03/2024	Daftar Pustaka Pembahasan tambahkan teori	Juf
5.	10/03/2024	Kelabihan dan kekurangan di Pendekatan Operant Conditioning, kelum dan Pemaparan, monev, Perilaku Operan	Juf
6.	18/03/2024	Jenis Perilaku, Manfaat, hukuman, tambahkan Pembatasan masalah, kelak ukur 18	Juf
7.	27/3/2024	Tambahkan Manfaat Penelitian, Footnote.	Juf
8.	29/3/2024	Perbaiki kembali Pembahasan, daftar Pustaka.	Juf
9.	1/4/2024	Hilangkan kata "Bapak" di kata Pengantar	Juf
10.	27/4/2024	Acc dengan Syarat Perbaikan Sikesimpulan	Juf
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Irfaldi Nurmal, M.Pd
NIP. 196306271000031002

CURUP, 3 April2024

PEMBIMBING II,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 171 Rejang Lebong
Kelas/Semester : 5 (Lima) / II (Dua)
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Subtema 3 : Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membaca teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.
4.4 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan	4.4.1 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan

kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.
--	--

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1 Menjelaskan pengertian kalor dalam kehidupan sehari-hari. 3.6.2 Menjelaskan benda-benda yang bersifat mempercepat dan memperlambat perpindahan kalor.
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks bacaan tentang bahan konduktor dan isolator, siswa mampu menyebutkan kata kunci dari teks bacaan tersebut dengan tepat.
2. Setelah menyebutkan kata kunci dari teks bacaan, siswa mampu membuat kalimat dengan kosa kata baku dan efektif
3. Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan pengertian konduktor dan isolator.
4. Setelah melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor secara benar.

D. Materi Pembelajaran

Teks bacaan Bahan Konduktor dan Isolator

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.
2. Model : *Operant Conditioning (reinforcement & punishment)*

F. Alat dan Media Pembelajaran

1. Alat : laptop, papan tulis, spidol, dan korek api.
2. Media : video pembelajaran, benda konkret yang berada disekitar, dan media papan bintang untuk apresiasi.

G. Sumber Belajar

1. Diana Karitas, Fransiska. 2017. *Buku Guru SD/MI Kelas 5 Tematik Terpadu Kurikulum 2013(Edisi Revisi 2017) Tema 6 Panas dan Perpindahannya*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Diana Karitas, Fransiska. 2017. *Buku Siswa SD/MI Kelas 5 Tematik Terpadu Kurikulum 2013(Edisi Revisi 2017) Tema 6 Panas dan Perpindahannya*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

3. Lingkungan sekitar

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi. 3. Siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 4. Siswa melakukan kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional “Satu Nusa Satu Bangsa”. 5. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang datang lebih cepat hari ini dengan memberikan bintang kuning pada media papan bintang. 6. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang datang terlambat atau tidak melaksanakan tanggung jawab piket dengan memberikan bintang merah pada media papan bintang. 7. Guru melakukan apersepsi dan motivasi belajar. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi peserta didik pada masalah <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan materi ajar melalui video pembelajaran. - Siswa mengamati penjelasan yang ditayangkan. - Guru memberikan penjelasan ulang kepada siswa tentang materi yang sudah ditampilkan sebagai bentuk penegasan. - Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi/bertanya (merumuskan satu pertanyaan) berdasarkan penjelasan yang sudah diberikan selanjutnya. - Guru memberikan <i>reward</i> bintang kuning bagi siswa yang mampu menjawab apa yang diminta oleh guru. 	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati teks bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator”. 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan video tentang konduktor dan isolator - Guru membagikan LKPD 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan LKPD 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan LKPD dipantau oleh guru. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dan mendorong siswa memberikan masukan - Guru memberikan penguatan dengan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran - Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. 2. Siswa yang mampu menyimpulkan diberikan <i>reward</i> bintang kuning. 3. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang berlangsung. 4. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. 5. Guru melakukan tindak lanjut. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 7. Guru mengajak siswa menghitung skor bintang kuning dan merah dari masing-masing siswa. 	5 menit

	<p>8. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa setiap beberapa kali pertemuan bintang-bintang yang dikumpulkan akan menjadi sebuah hadiah, dan bintang merah akan mengurangi skor bintang kuning.</p> <p>9. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin ketua kelas.</p>	
--	--	--

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan Tes Tertulis
3. Penilaian Keterampilan

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Muningsih, M.Pd

NIP.196511111994032003

Curup, Februari 2024

Wali Kelas V



Evi Loviansyah, S.Pd.SD

NIP.196705051986121002

Lampiran 7. Instrumen Angket

Angket Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan *Operant Conditioning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengerjaan:

- Pada angket ini terdapat 10 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
- Berikut ini adalah beberapa pernyataan diri kalian sehari-hari. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban di kolom yang sudah disediakan.

Keterangan Pilihan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya merasa tertantang untuk berusaha lebih keras setelah mendapatkan penghargaan dari guru.					
2	Saya senang saat mendapatkan penghargaan seperti pujian atas prestasi saya.					
3	Menurut saya, penggunaan media papan bintang sangat bagus untuk meningkatkan semangat saya dalam belajar.					
4	Ketika saya melakukan kesalahan, saya menyadari adanya hukuman, dan itu merubah perilaku saya.					
5	Saya merasa kesal ketika mendapatkan hukuman, tetapi saya menyadari itu sebagai pembelajaran.					
6	Saya merasa senang ketika berhasil mengatasi tugas yang sulit dan mendapatkan penghargaan dari guru.					

7	Saya suka mendapat hadiah apabila saya mengikuti proses pembelajaran dengan baik.					
8	Ketika saya melihat teman sekelas mendapatkan hadiah, itu memotivasi saya untuk berusaha lebih baik.					
9	Ketika saya melihat teman sekelas mendapatkan hukuman karena tidak mendengarkan guru, maka saya tidak mau melakukan hal yang sama juga.					
10	Saya merasa dengan adanya hadiah saat belajar dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.					

Angket Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengerjaan:

- Pada angket ini terdapat 30 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
- Jawabannmu jangan dipengaruhi oleh jawaban temanmu.
- Berikut ini adalah beberapa pernyataan diri kalian sehari-hari. Berilah tanda centang (√) pada jawaban di kolom yang sudah disediakan.

Keterangan Pilihan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.					
2	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.					
3	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.					
4	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek, saya tidak mau belajar lagi.					
5	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.					
6	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Bahasa Indonesia dengan memperoleh nilai baik.					
7	Jika ada soal yang sulit maka tidak akan saya kerjakan.					

8	Jika saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya.					
9	Saya lebih senang mengobrol dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.					
10	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
11	Saya selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum saya pahami.					
12	Saya malas bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum saya pahami.					
13	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.					
14	Saya lebih senang mengerjakan tugas Bahasa Indonesia bersama teman.					
15	Dalam mengerjakan tugas maupun soal Bahasa Indonesia saya menyontek milik teman.					
16	Saya dapat menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan kemampuan sendiri.					
17	Saya senang belajar Bahasa Indonesia karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara.					
18	Menurut saya kegiatan belajar Bahasa Indonesia membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.					
19	Saya senang belajar Bahasa Indonesia karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.					

20	Saya merasa bosan dalam belajar Bahasa Indonesia karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja.					
21	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman.					
22	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.					
23	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas Bahasa Indonesia saya kerjakan dengan baik.					
24	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.					
25	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya.					
26	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.					
27	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.					
28	Saya merasa bosan dengan tugas yang diberikan oleh guru.					
29	Cara guru mengajar membuat saya bingung belajar Bahasa Indonesia.					
30	Saya biasanya membaca kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik.					

Lampiran 8. Data Skor Angket Siswa

**Data Hasil Angket Pendekatan *Operant Conditioning*
Peserta Didik Kelas V SDN 171 Rejang Lebong**

No	Nama	Skor Item untuk Butir Soal No:										Skor Total
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	AAPM	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
2	AA	4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	41
3	A	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36
4	ADS	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	47
5	APM	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	45
6	AFZ	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	47
7	AA	4	3	5	3	5	5	5	5	5	4	44
8	BIP	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	45
9	BA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
10	DRPP	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	43
11	FF	3	2	4	3	5	3	4	3	4	4	35
12	HH	4	2	5	3	3	4	4	4	4	4	37
13	IAB	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47
14	MF	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	44
15	MRP	3	3	5	3	5	5	5	5	5	4	43
16	NNA	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	45
17	NNS	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	45
18	NAAF	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	40
19	SS	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
20	PA	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36
21	WSP	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	40

Sumber: Dokumentasi Hasil Angket Pemberian Pendekatan
Operant Conditioning

Lampiran 9. Lembar Observasi

Lembar Observasi Penelitian

Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning*

Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas V di SD N 171 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SD Negeri 171 Rejang Lebong

Hari/Tanggal : 15 Februari 2024

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Isi identitas sekolah dan waktu pelaksanaan observasi.
2. Amati kegiatan pembelajaran selama jam pembelajaran yang dibutuhkan.
3. Berilah tanda (√) pada kolom 1 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori kurang.
4. Berilah tanda (√) pada kolom 2 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori cukup.
5. Berilah tanda (√) pada kolom 3 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori baik.
6. Berilah tanda (√) pada kolom 4 jika tindakan yang tercantum memiliki kategori sangat baik.
7. Kolom keterangan berguna sebagai tempat menulis catatan-catatan penting terkait tindakan yang diamati.

No.	Tindakan	1	2	3	4	Keterangan
1.	Siswa hadir ke sekolah sebelum bel masuk sekolah berbunyi.			✓		
2.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai.			✓		
3.	Siswa belajar sebelum pembelajaran dimulai.			✓		
4.	Siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.				✓	
5.	Guru melaksanakan pemberian penguatan berupa <i>reward</i> .				✓	
5.1	Perkataan-perkataan yang baik.				✓	

5.2	Isyarat yang baik.			✓	
5.2	Pujian.			✓	
5.3	Hadiah.		✓		
5.4	Pemberian bintang kuning.			✓	
5.5	Kegiatan-kegiatan menyenangkan.			✓	
5.6	Doa-doa yang baik.			✓	
5.7	Tulisan-tulisan yang baik.			✓	
5.8	Sentuhan fisik yang bersahabat.		✓		
5.9	Papan apresiasi.			✓	
5.10	Simbol-simbol yang menarik.		✓		
6.	Siswa terlihat senang ketika mendapatkan <i>reward</i> dalam bentuk apapun.			✓	
7.	Guru melaksanakan pemberian hukuman / <i>punishment</i> .			✓	
7.1	Menasehati dan memberi arahan.			✓	
7.2	Teguran.			✓	
7.3	Penghapusan kegiatan.		✓		
7.4	Kata-kata ancaman.		✓		
7.5	Pemberian bintang merah.			✓	
7.6	Hukuman presentasi.			✓	
7.7	Bermuka masam.		✓		
7.8	Papan keburukan.		✓		
8.	Siswa terlihat kurang senang ketika mendapatkan <i>punishment</i> dalam bentuk apapun.			✓	
9.	Siswa bersemangat memperhatikan guru mengajar.			✓	

10.	Siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru.			✓	
11.	Siswa berbicara sendiri ketika guru sedang mengajar.	✓			
12.	Siswa mengerjakan pekerjaan lain saat guru mengajar.	✓			
13.	Siswa terlihat lelah ketika mengikuti pelajaran di kelas.		✓		
14.	Siswa mengajukan pendapat ketika guru mempersilahkan untuk berpendapat.			✓	
15.	Siswa berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru.			✓	
16.	Siswa meninggalkan pelajaran karena tidak mau memperhatikan pelajaran tersebut.	✓			
17.	Siswa menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir.			✓	
18.	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.			✓	
19.	Siswa berdiskusi mengenai kesulitan belajar yang dialami dengan teman.			✓	
20.	Siswa mendapatkan umpan balik dari guru dalam pembelajaran.			✓	
21.	Siswa bertindak aktif dalam mengikuti pembelajaran.			✓	
22.	Siswa berusaha mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.			✓	

X07	Pearson Correlation	,218	,214	,122	-,148	,315	,207	1	,146	-,063	-,037	,412*
	Sig. (2-tailed)	,248	,256	,520	,435	,090	,273		,440	,741	,848	,024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	,205	,586**	,245	,111	,107	,200	,146	1	,000	,348	,592**
	Sig. (2-tailed)	,278	,001	,192	,559	,574	,290	,440		1,000	,060	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	,234	,079	,327	,667**	,331	,300	-,063	,000	1	,112	,564**
	Sig. (2-tailed)	,213	,677	,078	,000	,074	,107	,741	1,000		,556	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	,034	,046	,109	,204	,000	,200	-,037	,348	,112	1	,372*
	Sig. (2-tailed)	,858	,808	,567	,281	1,000	,290	,848	,060	,556		,043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,463**	,565**	,453*	,504**	,591**	,563**	,412*	,592**	,564**	,372*	1
	Sig. (2-tailed)	,010	,001	,012	,005	,001	,001	,024	,001	,001	,043	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data di SPSS, 2024.

Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	5	125	
2	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	115	
3	2	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	3	107	
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	104	
5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	108	
6	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	115	
7	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	1	111	
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	1	4	108	
10	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	111	
11	3	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	95
12	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	1	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	1	94
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	1	4	100	
14	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	101	
15	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	109	
16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	109
17	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	108
18	2	3	4	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	103
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	109	
20	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	98	
21	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	5	4	3	4	2	101	
22	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	2	3	108	
23	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	112	
24	5	3	4	3	4	5	4	4	3	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	127	
25	5	4	5	4	4	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	3	128	
26	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	132
27	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	131	
28	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	131	
29	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	5	3	5	5	131	
30	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	132	
r hitung	0,447834	0,553045	0,698681	0,433826	0,668093	0,496845	0,443654	0,794147	0,414407	0,625212	0,453799	0,489553	0,41998	0,400268	0,542217	0,593529	0,730468	0,635256	0,374265	0,649812	0,527214	0,553938	0,489553	0,403475	0,450954	0,395358	0,404432	0,446498	0,451696	0,578488		
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
Valid/TV	Valid Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid														

Sumber: Olah Data di Microsoft Excel, 2024.

Lampiran 11. Uji Reliabilitas Angket

1. Uji Reliabilitas Angket Pendekatan *Operant Conditioning*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,668	10

Sumber: Olah Data di SPSS, 2024.

2. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	30

Sumber: Olah Data di SPSS, 2024.

Lampiran 12. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,33230808
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,094
	Negative	-,161
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data di SPSS, 2024.

Lampiran 13. Uji Hipotesis

Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Correlations

		Operant Conditioning	Motivasi Belajar
Operant Conditioning	Pearson Correlation	1	,823**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	21	21
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,823**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data di SPSS, 2024.

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan



Visi, Misi, dan Tujuan SDN 171 Rejang Lebong



Wawancara Wali Kelas V



Proses Kegiatan Pembelajaran



Proses Kegiatan Pembelajaran



Penggunaan Media Papan Bintang
Salah Satu Bentuk Pemberian Penguatan dan Hukuman



Penggunaan Media Papan Bintang
Salah Satu Bentuk Pemberian Penguatan dan Hukuman



Pembagian Angket pada Siswa



Pembagian Angket pada Siswa

BIODATA PENULIS



Indah Tri Darani, lahir di Air Dingin, salah satu desa di Provinsi Bengkulu pada tanggal 26 Agustus 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak **Ramli** dan Ibu **Muriyati**. Pendidikan formal dimulai dari SD Negeri 04 Curup Tengah yang kini telah berubah nama menjadi SD Negeri 112 Rejang Lebong pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 03 Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 02 Rejang Lebong dan menyelesaikan studi pada tahun 2020. Pada tahun yang sama juga penulis mendaftar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan diterima sebagai mahasiswi S1 (Strata Satu) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah. Berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti proses perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan *Operant Conditioning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 171 Rejang Lebong”**.